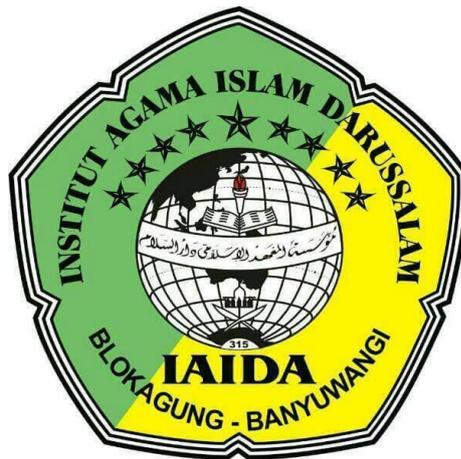


SKRIPSI

**ANALISIS WACANA PADA BUKU *JAKARTA CAIRO* KARYA
MUHAMMAD BISRI IHWAN**



Oleh:

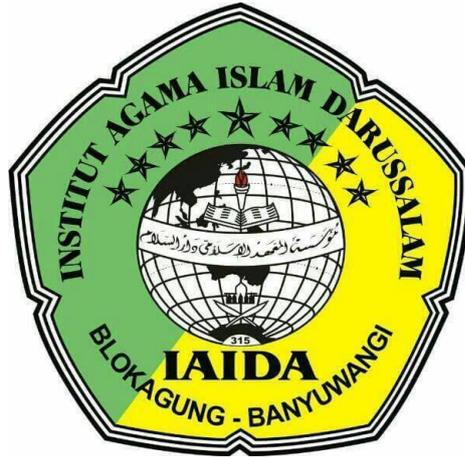
NURUL HIDAYANTI

NIM: 17112310044

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS WACANA PADA BUKU *JAKARTA CAIRO* KARYA
MUHAMMAD BISRI IHWAN**



Oleh:

NURUL HIDAYANTI

NIM: 17112310044

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

LEMBAR PRASYARAT GELAR

**ANALISIS WACANA PADA BUKU *JAKARTA CAIRO* KARYA
MUHAMMAD BISRI IHWAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

NURUL HIDAYANTI

NIM : 17112310044

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS WACANA PADA BUKU *JAKARTA CAIRO* KARYA
MUHAMMAD BISRI IHWAN**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 26 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Pembimbing



SYAFI' JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151801028801

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Nurul Hidayanti telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

8 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji

Ketua

ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Penguji I

M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Penguji II

SITI NUR AFIFATUL H, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

Dekan



Dr. SITI AIMA H, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Selalu ada hikmah di akhir cerita (narasi)

Demi dzat yang jiwaku ada dalam kekuasaannya, sesungguhnya skripsi ini kupersembahkan terkhusus pada:

1. Dua orang terhebat dalam hidupku, Bapak Sumari dan Mamak Sumiyatun yang telah banyak berperan, semoga langkah mungil ini menjadi kebanggaan tersendiri.
2. Teruntuk Mbak Ika Ratna Wati, Kakak sulungku yang berusaha kudekatkan jaraknya. Semoga kita bertemu lagi kelak.
3. Mas Dwi Irwanto, satu-satunya Kakakku yang perannya sebagai samurai dalam keluarga. Tanpamu aku tak akan tahu betapa pentingnya ilmu, terimakasih.
4. Mbak Tri Usnatun Hasanah, Kakak yang paling kurindukan *amuk lautnya*, maaf atas kejahilanku selama ini.
5. Ahmad Andhika Candra Murti dan Hafizh Lathifa Khairiyah, dua Keponakanku yang saat berkumpul bak bola dan pemainnya. Jadilah anak-anak yang berguna.
6. Untuk Ahmad, Aisyah, Muhammad dan Khodijah, kalian yang telah mengajariku arti *taqorrub* sebenarnya.
7. Kepada seluruh dewan masyayikh juga guru, yang telah memberikan ilmu tak terhingga.

8. Sobat kecil, yang dengan suka merelakan *si birunya* menemani larutku di asrama Al-Arofah dalam waktu yang tidak singkat.
9. Tak lupa kawan-kawanku seperjuangan, semoga setiap ilmu yang kita dapatkan menjadi manfaat barokah. Amin.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Hidayanti

NIM : 17112310044

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Alamat Lengkap : Dsn. Waidamo, 02/01 Ds. Golago Kusuma,
Kec. Sahu Timur, Kab. Halmahera Barat, Prov. Maluku Utara.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi lain untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan maupun karya orang lain.
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Blokagung, 18 Juli 2021



Yang menyatakan
Nurul Hidayanti
17112310044

ABSTRACT

Hidayanti, Nurul. 2021. *Discourse Analysis in the Jakarta Cairo Book by Muhammad Bisri Ihwan*. Thesis. Indonesian Language Tadris Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Syafi' Junadi, M.Pd.

Keywords: Discourse Analysis, *Jakarta Cairo Book*

General linguistics is the study of: the rules of language in general, not a particular language. In linguistics itself there are four levels, namely: Phonology, morphology, syntax, and semantics. Of the four levels that will be discussed by the author is syntax. Syntax is the process of stringing words into a grammatical arrangement that forms speech. Syntax discusses many things, including discourse. As the most complete language, in discourse there are complete concepts, ideas, thoughts, and ideas that can be understood by readers or listeners without any doubt. Discourse can be studied using analytical methods, as stated by Nurlaksana Eko Rusminto (2015: 4) discourse analysis is a study that examines natural language both in spoken and written form. The object to be analyzed by the researcher is the book *Jakarta Cairo* by Muhammad Bisri Ihwan. The book was published by the Thamrin Dahlan Library Foundation (YPTD) in early 2021.

The objectives set in this study are: (1) To find out the types of discourse based on the forms contained in the book *Jakarta Cairo* by Muhammad Bisri Ihwan (2) To determine the purpose of the discourse contained in the book *Jakarta Cairo* by Muhammad Bisri Ihwan. This research method uses descriptive qualitative, data collection through listening and note-taking techniques. Data analysis using the Miles and Huberman method

The results of the study: After the *Jakarta Cairo* book was analyzed, the researchers found several types of discourse, namely: description discourse, exposition, argumentation, persuasion and narration.

The conclusion: Discourse can be classified in several ways. However, when viewed in terms of the form of discourse, it is divided into five, namely: Discourse description, exposition, argumentation, persuasion, and narration. Descriptive discourse contains a description of something that is exactly the same as the original, exposition discourse contains factual data, argumentative discourse contains opinions or reasons, persuasion discourse contains persuasive explanations and narrative discourse contains stories or events based on chronological order. The purposes of discourse based on form are as follows. Descriptive discourse aims to make the reader able to image something described, exposition discourse aims to increase the reader's knowledge, argumentative discourse aims to convince, persuasion discourse aims to influence, and narrative discourse aims to provide information or broaden insight.

ABSTRAK

Hidayanti, Nurul. 2021. *Analisis Wacana pada Buku Jakarta Cairo Karya Muhammad Bisri Ihwan. Skripsi. Program Tadris Bahasa Indonesia. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Syafi' Junadi, M.Pd.*

Kata Kunci: Analisis Wacana, Buku *Jakarta Cairo*

Linguistik umum adalah ilmu yang mempelajari: Kaidah-kaidah bahasa secara umum, bukan bahasa tertentu. Pada linguistik terdapat empat tataran, yakni: Fonologi, morfologi sintaksis dan semantik. Dari empat tataran tersebut yang akan dibahas oleh penulis adalah sintaksis. Sintaksis adalah proses perangkaian kata menjadi susunan gramatikal yang membentuk ujaran. Sintaksis membahas banyak hal di antaranya adalah wacana. Sebagai bahasa terlengkap, pada wacana terdapat konsep, gagasan, pikiran, serta ide utuh yang dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar tanpa keraguan apapun. Wacana dapat dikaji dengan metode analisis, seperti yang dikemukakan oleh Nurlaksana Eko Rusminto (2015: 4) analisis wacana merupakan kajian yang meneliti bahasa secara alamiah baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Objek yang akan dianalisis peneliti adalah buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan. Buku tersebut diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Thamrin Dahlan (YPTD) pada awal tahun 2021.

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui jenis-jenis wacana berdasarkan bentuk yang terdapat pada buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan (2) Untuk mengetahui tujuan wacana yang terdapat pada buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya melalui teknik simak dan catat. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman.

Hasil penelitian: Setelah buku *Jakarta Cairo* dianalisis, peneliti menemukan beberapa jenis wacana di dalamnya, yakni wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan narasi.

Simpulan: Wacana dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam. Akan tetapi, jika ditinjau dari segi bentuk, wacana dibagi menjadi lima, yakni wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan narasi. Wacana deskripsi berisi gambaran sesuatu sama persis dengan aslinya. Wacana eksposisi berisi data faktual. Wacana argumentasi berisi pendapat atau alasan. Wacana persuasi berisi paparan berdaya bujuk. Wacana narasi berisi cerita atau suatu kejadian berdasarkan kronologisnya. Tujuan wacana berdasarkan bentuk adalah sebagai berikut: Wacana deskripsi bertujuan agar pembaca dapat mencitrai sesuatu yang digambarkan. Wacana eksposisi bertujuan untuk menambah pengetahuan pembaca. Wacana argumentasi bertujuan untuk meyakinkan. Wacana persuasi bertujuan untuk mempengaruhi, dan wacana narasi bertujuan untuk memberi informasi atau memperluas wawasan pembaca.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta kesehatan, kesempatan juga kekuatan, sehingga skripsi dengan judul “*Analisis Wacana pada Buku Jakarta Cairo Karya Muhammad Bisri Ihwan*” ini dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw. Keluarga, sahabat, tabi’in, dan kepada seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah dalam mempelajari, mengamalkan, dan mendakwahkan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam tersusunnya skripsi ini merupakan hasil dari berbagai dukungan juga bantuan. Terlepas dari hal tersebut, seperti pepatah mengatakan “*tidak ada gading yang tak retak*” begitu pula dengan skripsi ini. Untuk itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

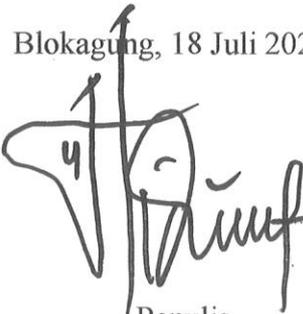
Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, terutama pada Prodi Tadris Bahasa Indonesia. Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, serta do’anya hingga prasyarat ini dapat diselesaikan. Tanpa mengurangi rasa hormat, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I, M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Ali Manshur, M.Pd. Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Bapak Syafi' Junadi, M.Pd. Dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak Muhammad Bisri Ihwan, Lc., M.Pd. Penulis buku *Jakarta Cairo*.
7. Bapak Ibu Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
8. Segenap Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
9. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi.
10. Semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai kontribusi keilmuan juga menjadi amal ibadah yang dapat menambah timbangan amal baik kelak saat menghadap Allah Swt. Amin.

Blokagung, 18 Juli 2021



Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstract (Inggris)	viii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Daftar Bagan	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II TINJAUAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Teori.	15
1. Analisis	15
2. Wacana	15
3. Analisis Wacana	16
4. Jenis Wacana.....	17
a. Wacana Deskripsi	17
b. Wacana Eksposisi	19
c. Wacana Argumentasi	20
d. Wacana Persuasi.....	21
e. Wacana Narasi	22
5. Tujuan Wacana.....	22
6. Buku <i>Jakarta Cairo</i>	26
C. Alur Pikir Penelitian.....	27
D. Preposisi	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Jenis dan Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Teknik Simak	32
2. Teknik Catat	33
D. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Temuan Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tablei 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	10
Tabel 3.2 Pengumpulan Data	33
Tabel 4.1 Korpus Data Penelitian	36
Table 4.2 Klasifikasi Temuan Data.....	57

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Alur Pikir Penelitian	28
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Dokumentasi Buku *Jakarta Cairo*

Lampiran 3 : Cek Plagiasi

Lampiran 4 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu dihubungkan dengan adanya interaksi yang dapat diwujudkan melalui komunikasi. Baik menggunakan bahasa lisan, tulis, atau bahkan bahasa isyarat. Pada hakikatnya, bahasa adalah hal penting yang sangat fundamental dalam kehidupan, di mana dengan bahasa kita mendapatkan informasi, dengan bahasa kita menyampaikan pokok pikiran, dan dengan bahasa pula kita dapat bersyukur dengan segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan semesta alam.

Mahluk sosial yang menjadi sandangan bagi manusia, merupakan hasil penelusuran konkrit. Hal ini menyebabkan manusia tidak dapat menolak adanya komunikasi antar sesama, entah sekedar saling tegur sapa, menyampaikan informasi, atau bahkan meminta bantuan. Hal inilah yang menjadikan manusia dapat memperoleh apapun melalui komunikasi. Secara pasti, dalam komunikasi selalu membutuhkan adanya “bahasa”.

Sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia, bahasa berperan menjadi sarana penyalur pikiran antara penutur dan mitra tutur, baik berupa bahasa tulis atau lisan. Bahasa lisan berarti setiap bahasa yang proses penyampaiannya langsung terucap dari lisan manusia, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang dalam proses penyampaiannya melalui media tulis.

Berkaitan dengan kedua hal tersebut, bahasa yang disampaikan melalui media tulis tidak selalu dapat dikatakan bahasa tulis. Akan tetapi, dilihat terlebih dahulu dari mana bahasa tersebut dibentuk atau diperoleh. Jika dari awal pembentukan pembicara langsung menyampaikan pesannya melalui media tulis, maka bahasa yang dimaksudkan dapat dikatakan bahasa tulis. Berbeda jika bahasa yang terbentuk diambil dari hasil rekaman ucapan, kemudian disalin dalam bentuk teks. Maka, bahasa seperti ini disebut bahasa lisan, meski berupa teks. Lebih jelasnya segala hal yang berhubungan dengan bahasa dipelajari dalam linguistik.

Mengingat linguistik merupakan ilmu yang di dalamnya membahas tentang bahasa, untuk itu linguistik memilih bahasa sebagai objeknya. Hal ini berarti linguistik menjadikan bahasa sebagai sesuatu yang dipelajari, serta dalam pengkajiannya tidak dengan menghususkan bahasa, melainkan mempelajari bahasa secara global. Memuat bahasa yang digunakan oleh manusia pada umumnya, dapat berupa bahasa Arab, Inggris, Indonesia, Jawa, Madura, dan masih banyak bahasa-bahasa lain yang bisa dikaji dengan ilmu linguistik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Chaer (2014: 3) linguistik disebut juga linguistik umum, karena dalam linguistik tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, melainkan mengkaji bahasa pada umumnya.

Linguistik umum adalah ilmu yang mempelajari: Kaidah-kaidah bahasa secara umum, bukan bahasa tertentu. Terdapat empat tataran dalam linguistik, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Dari empat tataran tersebut, yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sintaksis.

Perannya dalam sebuah ilmu yang mempelajari tentang kata, sintaksis juga memberitahu bagaimana proses perangkaiannya hingga menjadi susunan gramatikal yang kemudian membentuk ujaran. Hal ini menjelaskan bahwa sintaksis tidak berdiri sendiri. Akan tetapi, sintaksis merupakan gabungan atau rangkaian dari kata, frasa, klausa, juga kalimat. Selanjutnya membentuk wacana yang kemudian dapat dipahami oleh pembaca atau pendengarnya.

Sejalan dengan pemikiran Noortyani (2015: 2) sintaksis adalah proses perangkaian kata menjadi susunan gramatikal yang membentuk ujaran. Hal tersebut memberi artian bahwa objek dari kajian sintaksis adalah kata. Sintaksis mengajarkan segala hal terkait ilmu kalimat, bagaimana prosesnya, serta apa saja yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana bahasa arab yang harus *murokkab* (tersusun) agar lebih memahamkan. Bahasa Indonesia juga harus bersintaksis agar tidak menimbulkan banyak pertanyaan.

Pembahasan sintaksis sangatlah luas, di antaranya adalah wacana. Sebagai suatu bahasa yang lengkap, maka dalam wacana terdapat konsep, gagasan, dan pikiran atau ide utuh yang dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar tanpa keraguan apapun (Abdul Chaer, 2014: 267). Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, berarti wacana sangat jelas telah mencakup subjek, predikat, objek, keterangan, dan sebuah pemikiran.

Hingga dengan adanya wacana ini, pendengar dapat memahami ucapan juga perkataan penutur dengan jelas.

Wacana dapat dianalisis dari berbagai aspek. Baik dari segi isi, bentuk, makna, dan lain sebagainya. Nurlaksana Eko Rusminto (2015: 11) membagi jenis-jenis wacana menjadi: Berdasarkan saluran komunikasi (wacana tulis dan lisan). Berdasarkan peserta komunikasi (wacana dialog, monolog, dan polilog). Berdasarkan tujuan komunikasi (wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan narasi).

Sedangkan Abdul Chaer (2014: 272) menyebutkan jenis-jenis wacana berdasarkan sarananya terdapat wacana lisan dan wacana tulis. Jika dilihat dari penggunaan bentuk bahasa apakah dalam bentuk uraian atau politik terdapat wacana prosa dan wacana puisi. Kemudian jika ditinjau dari segi bentuk atau penyampaian isi dibedakan lagi menjadi wacana narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi. Serta masih banyak teori lain yang dapat dijadikan pembanding dalam menganalisis.

Analisis dapat diartikan sebagai sebuah tindakan meneliti, sedangkan wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang disajikan dalam bentuk tulisan. Artian ini bermakna analisis wacana merupakan tindakan meneliti bahasa terlengkap yang berbentuk tulis atau lisan secara ilmiah. Nurlaksana Eko Rusminto (2015: 4) mengatakan analisis wacana merupakan kajian yang meneliti bahasa secara alamiah baik dalam bentuk lisan maupun tulis.

Penelitian akan membingungkan tanpa adanya objek. Untuk itu, peneliti menentukan objek dari kajian ini berupa buku berjudul *Jakarta Cairo* karya bapak Muhammad Bisri Ihwan. Buku tersebut merupakan buku terbitan terbaru (2021).

Peneliti mengambil buku *Jakarta Cairo* sebagai objek kajian karena buku ini terbilang menarik dengan gaya bahasa yang ringan hingga mudah dipahami. Sebagai buku catatan harian, di dalamnya menceritakan perjalanan seorang mahasiswa Cairo yang diwarnai dengan banyak hal. Pada kisahnya inilah beliau bertemu dengan orang-orang penting yang berpengaruh dalam kehidupannya. Selain itu, buku ini juga menceritakan budaya dan tempat-tempat menarik di Cairo. Hal tersebut memberi artian bahwa buku ini banyak mengandung wacana ekposisi untuk memperluas wawasan, juga wacana deskriptif yang mampu mengajak kita merasakan nuansa Cairo.

“Kami mampir terlebih dahulu di tempat paling favorit untuk melihat isi Cairo dari gunung. Suasananya pas, saat maghrib berkumandang dengan angin yang semakin dingin. Ketika kami turun dari mobil, tempatnya lumayan sepi, namun keindahan Cairo malam hari begitu terasa. Cairo dari atas Gabal Muqottom layaknya bintang di langit menjelang sore. Indah sekali.”

Kalimat di atas merupakan contoh wacana deskripsi yang ditemukan pada buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan. Setelah menemukan wacana deskripsi pada buku tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis buku ini lebih mendalam lagi. Terutama pada jenis-jenis wacananya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis wacana berdasarkan bentuk yang terdapat pada buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan?
2. Bagaimanakah tujuan dari jenis-jenis wacana yang terdapat pada buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis wacana berdasarkan bentuk yang terdapat pada buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan.
2. Mengetahui tujuan dari jenis-jenis wacana yang terdapat pada buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan.

D. Batasan masalah

Adanya batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar masalah yang diteliti lebih spesifik, terarah, tidak meluas, dan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian dengan judul “*Analisis Wacana pada Buku Jakarta Cairo Karya Muhammad Bisri Ihwan*” ini, batasan masalahnya berkisar pada jenis wacana. Jenis wacana dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam atau bagian. Sedangkan yang

akan dibahas dalam penelitian ini adalah jenis dan tujuan wacana berdasarkan bentuk.

Mengingat bahwa dalam penelitian terdapat sebuah objek, untuk itu batasan selanjutnya ditetapkan pada objek penelitian, yakni buku *Jakarta Cairo* yang merupakan karya dari bapak Muhammad Bisri Ihwan. Buku ini terbilang tebal, untuk itu, peneliti tidak menganalisis buku tersebut secara menyeluruh, melainkan diambil beberapa kalimat hingga dianggap cukup untuk dijadikan data sebagai bahan penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diperoleh setelah tujuan suatu penelitian terpenuhi. Agar lebih memahamkan manfaat penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang objektif. Manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Agar dapat memberikan gambaran tentang jenis-jenis wacana yang terdapat pada buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan beserta tujuannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi yang diteliti

Manfaat untuk orang yang diteliti sangatlah besar, karena dengan adanya penelitian ini, penulis buku dapat mengetahui jenis-jenis wacana beserta tujuan yang terdapat pada buku karyanya,

untuk kemudian dapat menjadi perbandingan dengan buku sebelum dan sesudahnya.

b. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti dapat meningkatkan pemerolehan kompetensi komunikasi dengan belajar lebih mendalam terkait materi yang dianalisisnya, yakni klasifikasi wacana dan tujuannya. Peneliti juga dapat belajar menganalisis objek yang berupa buku, meski tidak secara utuh. Karena dalam analisis wacana dibutuhkan kecermatan dalam mengumpulkan setiap datanya.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Judul: *“Jenis-Jenis Wacana pada Artikel Surat Kabar Suara Merdeka Edisi September dan Oktober 2018 sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”*. Penulis: Putri Nugraheni (2018).

Hasil dari penelitian ini ditemukan empat jenis-jenis wacana pada *artikel Surat Kabar Suara Merdeka Edisi September dan Oktober 2018 Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Yakni wacana narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

Wacana narasi memuat data suatu peristiwa. Wacana deskripsi menceritakan perwatakan, pemandangan, sketsa suasana sebuah ruangan, dan sebagainya berdasarkan data. Wacana eksposisi berupa pemaparan, kupasan, uraian, atau tuturan yang bersifat penyuluhan tanpa adanya paksaan. Wacana argumentasi berisi penilaian terhadap sesuatu, disertai alasan juga bukti. Berisi sikap, dan pernyataan logis.

2. Judul: *“Wacana Marketing Revolution Tung Desem Waringin: Analisis Wacana Berdasarkan Tujuan Komunikasi dan Fungsi Ilokusi”*. Penulis: Vika Suci Primadani (2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *seminar Marketing Revolution Tung Desem Waringin* ini, ditemukan lima jenis wacana ditinjau dari tujuan komunikasi, yaitu wacana persuasi, wacana deskripsi, wacana eksposisi, wacana argumentasi, dan wacana narasi. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada seminar Marketing Revolution adalah tindak asertif, direktif, ekspersif, dan komisif.

3. Judul: *Jenis Wacana Ditinjau Dari Tujuan Komunikasi dan Tindak Tutur Pada Vcd Pelatihan Esq*. Penulis: Melta Aprillia Perdhani, (2016).

Hasil dari penelitian ini, terdapat empat jenis wacana ditinjau dari tujuan komunikasi. Yaitu: Wacana eksposisi, wacana argumentasi, wacana persuasi, serta wacana narasi yang mempunyai kegunaan masing-masing. Sedangkan dari segi tindak tutur, ditemukan tindak tutur ilokusi, asertif, dan tindak direktif. Kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun Penelitian	Letak Persamaan	Letak Perbedaan
1.	Jenis-Jenis Wacana pada Artikel Surat Kabar Suara Merdeka Edisi September dan Oktober 2018 sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, Putri Nugraheni (2018).	Variabel yang diteliti dan metode yang digunakan	Objek kajian
2.	Wacana Marketing Revolution Tung Desem Waringin: Analisis Wacana Berdasarkan Tujuan Komunikasi dan Fungsi Ilokusi, Vika Suci Primadani (2014).	Variabel pertama dan metode yang digunakan	Objek kajian dan variabel ke dua
3.	Jenis Wacana Ditinjau Dari Tujuan Komunikasi dan Tindak Tutur Pada Vcd Pelatihan Esq, Melta Aprillia Perdhani, (2016).	Variabel pertama dan metode yang digunakan	Objek kajian dan variabel ke dua

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan yang dijadikan acuan dalam menyelesaikan sebuah penelitian. Hal ini sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya sistematika, suatu karya tulis menjadi runtut dan rapi. Pada sistematika kepenulisan skripsi ini, di dalamnya memuat lima bab penting. Yakni: Bab satu, bab dua, bab tiga, bab empat, dan bab lima. Bab satu merupakan bagian paling awal yakni pendahuluan. Pada bab tersebut berisi: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab dua, disebut dengan tinjauan teori. Bab tersebut memuat: Penelitian terdahulu, teori, alur pikir penelitian, juga preposisi. Selanjutnya adalah bab tiga atau bab yang berkaitan dengan metode penelitian. Bab ini membahas tentang: Pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan terakhir teknik analisis data.

Bab empat yang merupakan bab terkait data yang ditemukan, bab ini membahas tentang: Temuan penelitian dan pembahasan. Bab terakhir adalah bab lima yang di dalamnya terdapat simpulan dan saran. Tak hanya lima bab saja yang menjadi sistematika dalam skripsi ini. Melainkan, masih ada beberapa tambahan penting lain. Tambahan tersebut adalah: Daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran-lampiran memuat: Kartu bimbingan, dokumentasi buku Jakarta Cairo, cek plagiasi dan biodata penulis.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisikan telaah sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul: “*Jenis-Jenis Wacana pada Artikel Surat Kabar Suara Merdeka Edisi September dan Oktober 2018 sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Penulis: Putri Nugraheni (2018).

Hasil dari penelitian ini ditemukan empat jenis-jenis wacana pada *Surat Kabar Suara Merdeka Edisi September dan Oktober 2018 Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, yakni wacana narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

Wacana narasi memuat data suatu peristiwa. Wacana deskripsi menceritakan perwatakan, pemandangan, sketsa suasana sebuah ruangan dan sebagainya berdasarkan data. Wacana eksposisi berupa pemaparan, kupasan, uraian, atau tuturan yang bersifat penyuluhan tanpa adanya paksaan. Wacana argumentasi berisi penilaian terhadap sesuatu, disertai alasan, juga bukti. Berisi sikap, dan pernyataan logis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan materi ajar kelas X pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3, yakni mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi baik secara lisan maupun tertulis. Selanjutnya penelitian tersebut juga dapat dijadikan Kompetensi Dasar (KD) 3.4, yang berupa

menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi sehingga Kedua KD tersebut dapat digunakan sebagai hasil penelitian dan materi ajar.

Penelitian ini membahas tentang wacana, ciri-ciri wacana, jenis-jenis wacana, dan materi ajar. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu jenis-jenis wacana pada artikel surat kabar suara merdeka edisi September dan Oktober 2018 sebagai materi ajar di SMA. Teknik penyediaan menggunakan metode simak.

Letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada materi yang dikaji, yakni jenis-jenis wacana. Metode yang digunakan juga sama yakni kualitatif deskriptif. Hanya saja pada objek kajiannya berbeda, penelitian ini menjadikan buku *Jakarta Cairo* Karya Muhammad Bisri Ihwan sebagai objek kajian, sedangkan penelitian terdahulu menjadikan Artikel Surat Kabar Suara Merdeka Edisi September dan Oktober 2018 sebagai objeknya.

2. Judul: "*Wacana Marketing Revolution Tung Desem Waringin: Analisis Wacana Berdasarkan Tujuan Komunikasi dan Fungsi Ilokusi*". Penulis: Vika Suci Primadani (2016).

Hasil penelitian menunjuksn bahwa dalam seminar Marketing Revolution Tung, ditemukan lima jenis wacana ditinjau dari tujuan komunikasi, yaitu wacana persuasi, wacana deskripsi, wacana eksposisi, wacana argumentasi, dan wacana narasi. Tindak tutur

ilokusi yang ditemukan pada seminar Marketing Revolution adalah tindak asertif, direktif, ekspersif, dan komisif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel pertama yakni analisis wacana berdasarkan tujuan komunikasi. Hanya saja, pada penelitian terdahulu kajiannya ditambah fungsi ilokusi. Untuk metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kualitatif deskriptif. Hal tersebut sama dengan metode yang digunakan penulis pada penelitian kali ini.

Objek pada kedua penelitian ini jelas berbeda yakni buku *Jakarta Cairo* Karya Muhammad Bisri Ihwan dan *Wacana Marketing Revolution Tung Desem Waringin*. Penelitian kualitatif deskriptif, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Judul: *Jenis Wacana Ditinjau Dari Tujuan Komunikasi dan Tindak Tutur Pada Vcd Pelatihan Esq*. Penulis: Melta Aprillia Perdhani, (2016).

Hasil dari penelitian ini, ditemukan empat jenis wacana ditinjau dari tujuan komunikasi, yaitu wacana eksposisi, wacana argumentasi, wacana persuasi, serta wacana narasi yang mempunyai kegunaan masing-masing. Sedangkan dari segi tindak tutur, ditemukan tindak tutur ilokusi, asertif, dan tindak direktif. Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Letak perbedaannya hanyalah pada objek kajian, yakni Vcd Pelatihan Esq dan buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan. Untuk metode dan kajiannya sama, yakni menggunakan metode

kualitatif deskriptif dengan kajian jenis wacana. Akan tetapi, pada penelitian terdahulu jenis wacanannya lebih mengerucut, yakni wacana berdasarkan tujuan komunikasi serta ada penambahan kajian berupa tindak tutur.

B. Teori

Teori merupakan suatu sistem konsep atau pemikiran. Adanya teori ini dapat mengindikasikan antara satu konsep dengan konsep lain, yang dapat membantu dalam memahami fenomena yang ada. Teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis merupakan sebuah aktivitas yang di dalamnya terdapat kegiatan seperti membedakan, mengurai, atau memilih sesuatu untuk digolongkan dan juga dikelompokkan sesuai kriterianya, kemudian dicari kaitannya dan diinterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. (Putri Nugraheni, 2018: 10)

2. Wacana

Nurlaksana Eko Rusminto (2015: 2) mengatakan bahwa organisasi yang lebih luas dari klausa bahkan kalimat disebut wacana. Karenanya wacana juga dapat dimasukkan dalam satuan linguistik terbesar seperti percakapan lisan atau naskah tertulis.

Menurut Abdul Chaer (2014: 267) wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, hingga dalam hierarki gramatikal wacana merupakan satuan tertinggi atau terbesar di dalamnya.

Menurut Yoce Aliah Darma (2014: 2) wacana berasal dari bahasa latin *discursus* yang merujuk pada aturan dan kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik komunikasi lisan maupun tulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa wacana adalah satuan tertinggi bahasa dalam bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun tulis, susunannya teratur, sistematis, dan terarah. Hingga kalimat yang satu dengan lainnya akan menjadi satu kesatuan yang bermakna.

Contoh:

Hari ini, hujan lebat. Rintikan mungilnya dengan cepat berhamburan menghujam permukaan bumi yang keronta. Hingga aroma khas tanah basah mulai menjalar ke janur hidung. Seluruh orang yang berlalu-lalang segera menepi ke teras rumah. Seorang kakek nampak tenang di teras rumahnya sambil membaca koran ditemani kopi yang nyaris dingin karena tak segera diminum. Aku tak pernah melihat kakek yang duduk di teras rumah itu tanpa korannya, mungkin ia adalah orang yang berprinsip. Padahal harga yang dipatok dalam penarikan tagihan bagi pelanggan koran terbilang murah. Namun, kebanyakan manusia masa kini tidak begitu tertarik dengan hal tersebut.

3. Analisis Wacana

Menurut Nurlaksana Eko Rusminto (2015: 4) analisis wacana merupakan sebuah kajian yang di dalamnya terdapat suatu tindakan meneliti dan menganalisis bahasa secara alamiah. Baik yang dianalisis bahasa dalam bentuk lisan maupun tulis.

4. Jenis Wacana

Jenis wacana jika ditinjau dari segi bentuk atau tujuan komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi lima, yakni wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan wacana narasi.

a. Wacana Deskripsi

Menurut Nur Laksana Eko Rusminto (2015: 15) seperti yang telah diketahui, deskripsi merupakan gambaran atau bagaimana seseorang menggambarkan. Kaitannya dengan wacana, deskripsi diartikan sebagai bentuk wacana yang melukiskan sesuatu sesuai atau sama persis dengan keadaan aslinya. Hingga pembacanya dapat mencitrai (mencium, mendengar, merasakan, dan melihat) apa yang dilukiskan sesuai dengan yang dicitrakan penulis.

Menurut Yoce Aliah Darma (2014:27) deskripsi tidak terbatas pada apa yang dapat dilihat dan didengar, melainkan sesuatu yang dapat dirasakan. Semisal yang ingin dideskripsikan adalah seseorang atau suatu hal, maka meliputi aspek-aspek berikut:

- 1.) Deskripsi keadaan fisik, berkaitan dengan keadaan tubuh seseorang dengan jelas atau bahkan detail.
- 2.) Deskripsi keadaan sekitar, berkaitan tentang penggambaran keadaan di sekeliling tokoh.
- 3.) Deskripsi watak dan perilaku, yakni berkaitan tentang penggambaran beberapa sifat dasar yang dimiliki seseorang

yang ditampakkan melalui perbuatan dan perilaku kesehariannya.

- 4.) Deskripsi gagasan-gagasan tokoh, yakni penggambaran mengenai pandangan yang dilontarkan seseorang terhadap sebuah masalah.

Dalam wacana eksposisi, narasi, atau argumentasi, deskripsi digunakan untuk menghidupkan wacana dan menghindarkan pembaca dari rasa bosan serta menambah kejelasan juga keyakinan pembaca.

Menurut Putri Nugraheni (2018: 10) dalam wacana deskripsi pembicara atau penulis bermaksud atau berkeinginan untuk menggambarkan juga menceritakan bagaimana wujud objek, menggambarkan cita rasa, hal, suatu benda, atau bunyi. Wacana deskriptif dibagi menjadi dua, yakni wacana deskriptif imajinatif yang didasarkan pada kesan melalui perasaan dan wacana deskriptif faktual yang menggambarkan objek berdasarkan fakta yang dapat dilihat.

Contoh:

Hari ini terik, matahari seolah menghamburkan panasnya ke seluruh permukaan bumi. Panasnya merangas kulit. Tanah-tanah retak pertanda kering. Para petani sawah tak berhenti menyeka keringat yang berjatuhan sebesar biji jagung. Akan tetapi angin yang datang dapat mengobati kepenatan. Ia hadir perlahan tanpa ada yang melihat wujudnya. Namun, sejuknya dapat dirasakan.

b. Wacana Eksposisi

Menurut Nur Laksana Eko Rusminto (2015:16) eksposisi berarti membuka atau memulai jika diartikan dalam bahasa Inggris. Adanya wacana ini berarti penulis membuka wacananya untuk membahas sesuatu. Biasanya data yang disajikan dalam wacana berupa informasi faktual dan analisis objektif terhadap fakta.

Data faktual misalnya suatu kondisi yang benar-benar terjadi, cara melakukan sesuatu, juga tentang operasional aktivitas yang dilakukan manusia. Sedangkan analisis objektif terhadap fakta, seperti kenyataan tentang orang yang teguh pada pendiriannya.

Menurut Yoce Aliah Darma (2014: 35) ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau mengurai suatu hal yang dapat menambah atau memperluas wawasan pembacanya disebut dengan wacana eksposisi. Berisi informasi tanpa adanya tujuan mempengaruhi sikap, pikiran, dan perilaku pembaca.

Contoh:

Pesawat dengan kapasitas penumpang 266 orang Air Bus A300-600 jatuh. Hal ini merupakan peristiwa kedua American Airlines setelah beberapa detik lepas landas, dari bandara udara internasional O'Hare Chicago, tiba-tiba mesin kiri terlepas dari dudukannya. Pilot tidak dapat mengendalikan pesawat dikarenakan keseimbangan pesawat berubah mendadak dengan jatuhnya mesin dengan bobot sekitar 5 ton.

Pesawat mendarat cepat dan menghujam tempat parkir kendaraan. 31 detik setelahnya 271 penumpang beserta awak tewas seketika.

c. Wacana Argumentasi

Menurut Rusminto (2015: 16) wacana argumentasi merupakan wacana yang terdiri dari alasan dan pendapat untuk membuat simpulan, juga memberikan pendapat atau alasan terhadap suatu hal. Alasan ini berfungsi untuk menolak atau mendukung sebuah pendapat. Bentuk wacananya sering dijumpai pada tulisan-tulisan ilmiah, seperti esai, makalah, artikel, skripsi, thesis, disertasi, surat keputusan, atau naskah-naskah tuntutan pengadilan.

Menurut Putri Nugraheni (2018: 17) argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

Contoh:

Adanya tes masuk perguruan tinggi, lulusan SMA sebelumnya sudah dihadapkan dengan ujian. Mereka harus menentukan jurusan juga jenis sekolah yang tepat. Tak hanya itu, mereka juga harus cermat memilih beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses belajarnya kelak.

Akan tetapi, terdapat orang tua yang terlalu berambisi untuk memajukan anaknya sesuai

dengan kehendak. Hal ini menjadikan anak terbelenggu, tidak kreatif juga tidak mandiri.

d. Wacana Persuasi

Menurut Rusminto (2015:17) persuasi berasal dari bahasa Inggris *persuasion* turunan dari kata *to persuade* yang berarti membujuk atau meyakinkan. Wacana ini bersifat mengajak, menganjurkan, atau bahkan melarang. Persuasi sendiri berarti membujuk atau meyakinkan. Biasanya bahasa yang digunakan cenderung tidak masuk akal, karena yang paling penting adalah wacananya dapat membujuk pembaca.

Menurut Putri Nugraheni (2018: 18) wacana persuasi di dalamnya berisi paparan berdaya bujuk, atau himbauan yang dapat membangkitkan ketergiuran pembacanya untuk menuruti atau meyakini himbauan yang dipaparkan. Tuturan dalam wacana ini berisi ajakan agar pendengar melakukan sesuatu yang dianjurkan oleh penutur.

Contoh:

Marilah kita buang sampah pada tempatnya, agar lingkungan bebas banjir dan bebas penyakit sebab sampah–sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Oleh karenanya, kesadaran diperlukan pada diri masing–masing untuk menerapkan membuang sampah pada tempatnya.

e. Wacana Narasi

Menurut Rusminto (2015: 18) narasi berasal dari bahasa Inggris *narration* dan *narrative* (cerita dan menceritakan). Sifat dari wacana narasi adalah menceritakan suatu hal. Wacana ini berusaha menyampaikan sesuatunya berdasarkan kronologis atau urutan kejadian.

Narasi merupakan ragam wacana yang menceritakan proses terjadinya peristiwa. Wacana ini memberi arti pada sebuah kejadian agar pembaca dapat memetik hikmah dari kisah yang diceritakan. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai langkah urutan, fase, atau rangkaian suatu kejadian, kepada pembacanya. Bentuk wacana ini biasa ditemukan pada autobiografi, biografi resept atau tata cara, dan laporan peristiwa.

Contoh:

Doni terlambat sekolah hari ini, karena bangun kesiangan. Ia tiba di sekolah pada pukul 7.45, menyebabkan ia mendapat teguran oleh guru piket. Tak hanya itu, saat Doni akan ke ruangan bahasa Inggris, ia tidak diperkenankan masuk karena jam pembelajaran bahasa Inggris akan segera usai.

5. Tujuan Wacana

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai. Untuk itu, tujuan wacana berdasarkan bentuk adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi

Wacana deskripsi bertujuan untuk menyampaikan kesan-kesan tentang suatu hal, melalui gerak-gerik atau hal lain kepada pembaca. Penulis berusaha menggambarkan objek dengan sedetail mungkin dengan melibatkan seluruh indera demi tercapainya tujuan ini. Seperti contoh suasana kampung yang sangat damai, tenang, masyarakat yang suka menolong, atau suasana di jalan raya dengan seluruh hiruk-pikuk ramai. Semua dapat digambarkan melalui wacana deskripsi.

Perlu diketahui, bahwa segala sesuatu yang dapat dideskripsikan tak sebatas apa yang dapat dilihat dan didengar saja. Melainkan sesuatu yang dapat dirasakan dan terpikirkan oleh otak dapat juga dideskripsikan. Seperti kasih sayang, rasa takut, cemas, bingung, dan lain sebagainya. Lebih singkatnya, wacana deskripsi merupakan wacana yang tujuan penulisannya untuk mehidupkan daya khayal dan kesan yang mendalam pada pembaca (Yoce Aliah Darma, 2015: 28)

b. Eksposisi

Wacana eksposisi bertujuan untuk menguraikan, menerangkan, atau menyampaikan suatu hal juga memberikan informasi hingga pembacanya dapat menambah juga memperluas pengetahuan. Dalam wacana eksposisi masalah yang dikomunikasikan adalah informasi (Yoce Aliah Darma, 2015: 35).

c. Argumentasi

Menurut Yoce Aliah Darma (2015: 36) wacana argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis. Penulis akan menyajikan informasi secara sistematis, kritis, juga logis, beserta bukti-bukti yang dapat memperkuat kebenaran hingga dapat menghapus keraguan pembaca terhadap penulis.

Menurut Putri Nugraheni (2018: 27) wacana argumentasi bertujuan berusaha meyakinkan pembaca terhadap kebenaran pendapat yang disampaikan pengarang. Melalui wacana argumentasi, penulis atau pembicara hendak menunjukkan suatu hal yang dianggap benar ataupun salah didukung dengan fakta yang ada. Wacana argumentasi berisi sikap, pendapat, atau penilaian terhadap sesuatu disertai alasan, bukti, atau pertanyaan logis. Ciri-ciri wacana argumentasi. Adanya ide, atau pendapat, juga pernyataan yang dikemukakan oleh penulisnya. Adanya data, alasan atau fakta yang mendukung, serta adanya pembenaran data dan fakta yang disampaikan.

d. Persuasi

Wacana persuasi bertujuan untuk mempengaruhi pembaca baik sikap dan pemikirannya terkait apa yang disampaikan penulis. Sangat berbeda dengan wacana argumentasi yang sifat pendekatannya rasional dan terarah untuk mencapai suatu tujuan, persuasi lebih menggunakan emosional sebagai pendekatannya.

Seperti halnya argumentasi. Wacana persuasi juga membutuhkan data faktual. Melainkan, data atau bukti tersebut digunakan seperlunya saja atau bahkan dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pembaca terhadap kebenaran yang disampaikan pembicara atau penulis.

Struktur wacana persuasi kadang-kadang sama dengan struktur wacana argumentasi. akan tetapi, diksinya berbeda. Diksi wacana argumentasi mencari efek tanggapan penalaran, sedangkan persuasi mencari efek emosional. Selain itu, wacana yang berupaya membuktikan sebuah kebenaran dalam penalaran merupakan ciri khas wacana argumentasi. Sebaliknya wacana persuasi berupaya mencapai persetujuan kehendak penulis dan pembaca yang merupakan proses dalam meyakinkan pembaca agar mau menerima apa yang diinginkan penulis (Yoce Aliah Darma, 2015: 37).

e. Narasi

Menurut Yoce Aliah Darma (2015: 37). Tujuan dari wacana ini adalah untuk memberikan arti pada sebuah kajian atau runtutan kejadian agar hikmah dari cerita tersebut dapat dipetik oleh pembaca. Detail-detai dalam wacana narasi disusun dalam ruang dan waktu yang menyarankan adanya bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Jika cerita berkaitan dengan latar tempat, maka dalam pengisahannya mengalami pergantian dari satu tempat ke tempat lain. Jika berkaitan dengan latar waktu, maka pengisahan

mengalami pergantian dari waktu ke waktu. Jika ceritanya berkaitan dengan perbuatan, maka tokoh dalam kisah mengalami perpindahan gerakan dari satu adegan ke adegan lain.

Wacana narasi juga dapat dikembangkan dengan wacana lain seperti wacana deskripsi, persuasi, dan eksposisi. Dalam cerita, yang paling penting adalah rangkaian peristiwa, diusahakan agar cerita lebih menarik dan jelas serta menunjukkan kebenaran pada pembacanya.

Putri Nugraheni (2018: 27) berpendapat dalam wacana narasi terdapat unsur-unsur penting, yakni kejadian, tokoh, konflik, alur atau plot, dan latar. Sedangkan Rusminto (2015: 18) berpendapat bahwa waktu, pelaku, dan peristiwa merupakan unsur penting dalam wacana narasi.

6. Buku *Jakarta Cairo*

Buku *Jakarta Cairo* merupakan buku yang ditulis oleh bapak Muhammad Bisri Ihwan. Beliau merupakan salah satu dosen tetap di Institut Agama Islam Darussalam dengan mengampu mata kuliah bahasa Arab. Buku ini berisi tentang catatan harian seorang mahasiswa Cairo, yakni bapak Muhammad Bisri Ihwan sendiri. Pada catatan tersebut beliau bertemu dengan orang-orang penting yang sangat berpengaruh besar dalam hidupnya. Seperti kang Pipih yang merupakan *Founder Kompasiana*, Mas Wisnu Nugroho sebagai *Pimred Kompas*.

com, mas Nurul yang menjabat sebagai *CEO Kompasiana* dan mbak Linda sebagai *wartawan senior TEMPO*.

Bapak Muhammad Bisri Ihwan yang kerap disapa dengan pak Bisri ini, juga memaparkan terjawabnya semua pertanyaan beliau terkait mesir, mengapa hampir semua kisah dalam Al-Qur'an dilatar belakangi oleh mesir?, semua dipaparkan dalam buku *Jakarta Cairo*. Buku karya ke enam dari serial Cairo ini diterbitkan pada tanggal 29 Januari 2021 oleh Yayasan Pustaka Thamrin Dahlan. Ketebalan buku mencapai 292 halaman.

C. Alur Pikir Penelitian

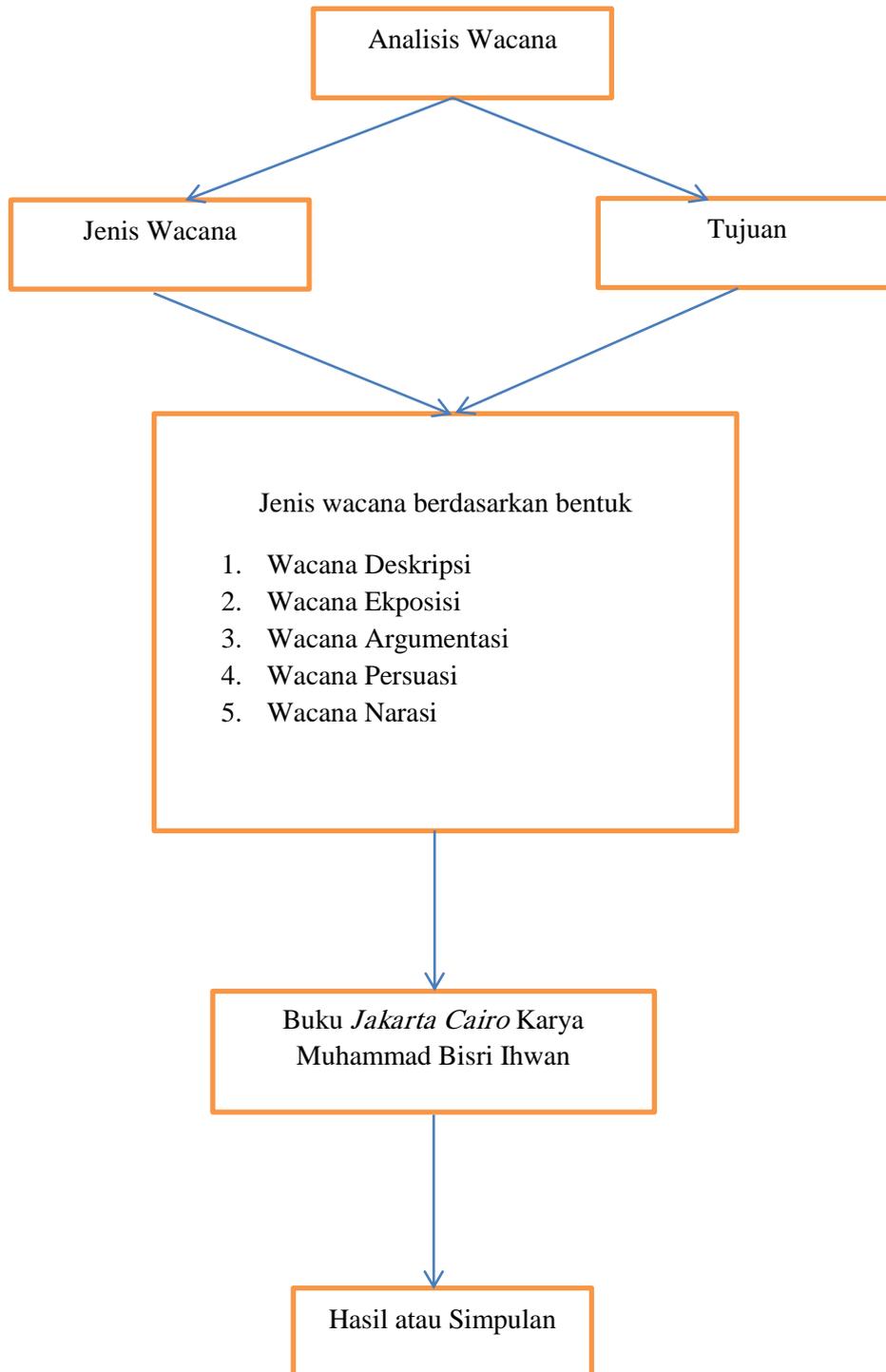
Alur pikir penelitian merupakan sebuah model yang isi konsepnya tentang teori yang berhubungan dengan faktor identifikasi masalah (Sugiyono, 2016: 60). Pada kerangka konseptual ini, menjelaskan tentang bagaimana alur pemikiran peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Pertama, peneliti terlebih dahulu memahami semua terkait analisis wacana, kemudian ditemukanlah hal yang dapat dibahas dalam penelitian ini yakni jenis wacana beserta tujuannya. Wacana jika di tinjau dari segi bentuk, dapat diklasifikasikan menjadi lima, yakni wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan narasi.

Setelah peneleti memahami jenis-jenis wacana berdasarkan bentuk sebagai kajian meteri, kemudian peneliti menentukan objek yang akan dianalisis, yakni buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan.

Setelah seluruh alur pikir terlewati, terakhir adalah penarikan kesimpulan atau hasil. Pola pikirnya adalah sebagai berikut.

2.1 Bagan Alur Pikir Penelitian



D. Preposisi

Peneliti beranggapan bahwa dalam buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan terdapat jenis-jenis wacana berdasarkan bentuk. Mengapa demikian?, karena buku tersebut berbentuk catatan harian. Pada umumnya catatan harian berisikan cerita kehidupan sehari-hari, yang akan ditulis berdasarkan urutan kejadian. Cerita semacam ini dapat digolongkan dalam wacana narasi.

Narasi saja tidak cukup, dalam sebuah tulisan dibutuhkan adanya penggambaran objek agar cerita lebih menarik. Untuk itu, anggapan peneliti tidak lepas dari adanya wacana deskripsi dalam buku yang dijadikan objek penelitian. Tidak hanya itu, berhubung buku yang dikaji merupakan catatan harian mahasiswa Cairo, tentu di dalamnya memberikan banyak informasi kepada pembaca seputar daerah Timur Tengah. Hal tersebut dapat digolongkan dalam wacana eksposisi yang mampu memperluas wawasan pembaca terutama hal-hal yang berkaitan dengan Cairo, Mesir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena metode tersebut menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau perilaku yang dapat diamati. Metode ini juga berusaha mengungkap keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan secara menyeluruh, rinci, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sandu Siyoto, 2015: 28).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Hal tersebut berarti dalam penelitian ini kondisi objek yang diteliti terjadi secara alami, tanpa dibuat-buat. Instrument kuncinya adalah peneliti. Triangulasi merupakan teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data. Analisisnya bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan pada makna.

Hal tersebut berarti dalam metode penelitian kualitatif ini, objek atau sasarannya sangatlah beragam, Metode ini menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk deskriptif, agar pembaca dapat melihat juga merasakan hasil dari penelitian tersebut.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana dan berasal dari mana data tersebut diperoleh seorang peneliti. Sumber data pada penelitian ini berupa primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 225).

Primer: pokok, dasar, yang paling penting dan harus terpenuhi. (Windi Novita, 2016: 389). Seperti halnya makan yang merupakan kebutuhan primer. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah buku *Jakarta Cairo* Karya Muhammad Bisri Ihwan. Buku ini merupakan buku cetakan pertama yang diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Thamrin Dahlan (YPTD) dengan tebal mencapai 292 halaman, pada Januari 2021

Bahasa yang digunakan dalam buku tersebut menggunakan bahasa Indonesia, yang jelas di dalam buku karya Muhammad Bisri Ihwan ini mengandung banyak kata yang membentuk kalimat hingga menjadi susunan yang lebih kompleks yakni wacana. Wacana inilah yang akan dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya oleh peneliti. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah buku penunjang. Antaranya adalah: Buku Metodologi Penelitian, buku Analisis Wacana, buku Sintaksis, Kamus Ilmiah, dan buku Analisis Wacana.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibutuhkan melalui teknik tersendiri. Teknik merupakan cara yang dengan adanya teknik ini diharapkan hasil dari penelitian dapat maksimal. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik simak

Teknik simak menurut Mahsun (2014: 92) adalah sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, akan tetapi penggunaan bahasa secara tulis juga. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik sadap. praktik teknik tersebut dilanjutkan dengan teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini lebih mengarah pada teknik simak bebas libat cakap, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan apa yang ditelitinya. Melainkan, hanya sebagai penyimak. Seperti teori yang dikemukakan oleh Mahsun (2014: 93) teknik bebas libat cakap dilakukan oleh peneliti yang hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Berbeda dengan teknik simak libat cakap, peneliti ikut andil dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data.

2. Teknik Catat

Menurut Mahsun (2014: 93) teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan dalam melakukan metode simak. Pada tahap ini peneliti hanya menggunakan teknik catat sebagai gabungan teknik simak bebas libat cakap. Sebab teknik lanjutan ini adalah beberapa bentuk teknik yang relevan bagi peneliti yang menggunakan bahasa secara tertulis.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, dibuatlah tabel seperti dibawah ini.

Tabel 2.2 Pengumpulan Data

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang pemeriksaannya dengan memanfaatkan data lain (Moleong, 2017:330). Hal tersebut memberi artian bahwa dalam teknik triangulasi tersebut, memuat sebuah penggabungan antara sumber, metode dan teknik. Proses pemeriksaan keabsahannya dilakukan dengan cara:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Memeriksa ulang dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pemeriksaan kepercayaan data dapat dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis data yang dilakukan dengan memilih pokok atau hal-hal penting dalam buku yang dianalisis, yakni buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan. Hal ini dapat terpenuhi setelah peneliti membaca buku terlebih dahulu kemudian menandai hal-hal penting. Setelah datanya terkumpul selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah diklasifikasikan.

Setelah tahapan ini selesai, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah terklasifikasi berdasarkan jenis wacananya. Pada tahapan ini data disajikan secara naratif tanpa mengurangi teks aslinya sedikitpun. Setelah ke dua tahapan tersebut selesai, dilanjutkan pada tahapan yang

paling akhir, yakni mengambil simpulan dari data yang telah terkumpul. Penarikan kesimpulan ditujukan agar wacana yang ada dalam buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan dapat diketahui jenisnya.

Hal tersebut didasarkan pada pendapat *Miles* dan *Huberman* dalam Sandu Siyoto (2015: 122) proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Yakni:

a.) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan awal dari analisis ini, dilakukan dengan cara memilih hal-hal pokok dan penting.

b.) Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi tersusun yang kemungkinan besar membutuhkan adanya penarikan kesimpulan.

c.) Kesimpulan atau Verifikasi

Pada bagian ini peneliti mengutarakan simpulannya berdasarkan data yang diperoleh.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan data yang diperoleh dari objek penelitian, yakni buku *Jakarta Cairo* karya Muhammad Bisri Ihwan dengan menggunakan teknik simak catat, dengan menganalisis jenis-jenis wacana berdasarkan bentuk (deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan narasi) sekaligus tujuan dari masing-masing wacana tersebut. Temuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Korpus Data Penelitian

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
1.	Dari Shohro' padang pasir, angin datang dengan membawa debu yang kencang. Walaupun tubuh sudah tertutup dengan jaket kulit rapat, bahkan juga ada yang memakai syal untuk penutup sebelum kepala, hawa dingin tetap terasa dan harus pintar menutup mata dengan angin debu yang menyambar.	1	Deskripsi	Agar pembaca seolah merasakan hawa dingin padang pasir.
2.	"Kullu ardhin masjid", Kalimat yang sering sekali aku tuliskan di sela-sela catatan kecilku, bahwa setiap jengkal bumi layak digunakan untuk menunaikan shalat menghadap kepada Sang	1	Argumentasi	Meyakinkan pembaca bahwa setiap jengkal bumi layak digunakan untuk menunaikan shalat.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	<p>Kuasa, asalkan tempat itu adalah suci. Tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat sebagai salah satu rukun kedua dari ajaran islam. Justru aku semakin yakin untuk memaknai kalimat itu ketika di Mesir. Pemandangan orang shalat di mana saja sudah bisa.</p>			
3.	<p>Pemandangan orang shalat di mana saja sudah biasa. Tidak hanya di masjidnya yang ramai, di tempat wisata juga ada, salah satunya di piramida yang menjadi satu-satunya kuburan raksasa di dunia.</p>	1	Eksposisi	<p>Memberitahu kepada pembaca bahwa piramida merupakan satu-satunya kuburan raksasa di dunia.</p>
4.	<p>Di atas batu, aku bersama kawan-kawan mulai ambil bagian untuk action, apalagi kalau bukan mengambil foto. Kebetulan ada yang membawa syal hijau. Sekonyong-konyong ada beberapa orang Mesir menghampiri dan melarang untuk menggunakan foto dengan syal hijau yang temanku gunakan. <i>"mamnu' dih, asyan aljazair!"</i>, katanya. "Di larang memakai ini karena syal ini simbol Aljazair".</p>	2	Narasi	<p>Menyampaikan informasi kepada pembaca bahwa di Mesir memakai syal hijau merupakan larangan.</p>
5.	<p>Pernah aku melihat orang shalat di pinggir dermaga penyeberangan di pelabuhan Port Said, salah satu pelabuhan eksport import teramai di Mesir di pertemuan laut</p>	4	Narasi	<p>Menyampaikan pengalaman indah kepada pembaca tentang sholat yang dapat ditunaikan</p>

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	Mediterrania dan laut Merah. Orang yang aku temui memarkir mobilnya dan mengeluarkan bekas koran, lalu berdiri dengan santai sambil mengangkat tangannya untuk takbir, dia bisa shalat khusyu' sekali di pinggir dermaga, di tengah banyaknya mobil-mobil lewat. Aku ikutan shalat usai orang Mesir yang berada di atas batu piramida itu selesai shalat.			di manapun.
6.	Dari dekat tempatku berdiri melihat pemandangan padang pasir itu, ada seorang perempuan dengan buku yang ia pegang dan baca, sedang duduk di atas batu tanpa ada seorangpun yang menemani.	5	Deskripsi	Agar pembaca seolah melihat seorang perempuan yang sedang duduk sendiri.
7.	Kami melewati padatnya lalu lintas kota Giza melewati tepat di depan kebun binatang yang bersebelahan dengan Universitas Cairo.	9	Deskripsi	Agar pembaca seolah melihat lalu lintas kota Giza.
8.	Kami menyantap makanan dengan lahap dan di tengah-tengah makan, tiba-tiba ada orang Mesir datang dengan penampilannya yang necis dan lagaknya yang bergaya bos. "Oh my God", sedikit-sedikit dia berkata seperti ini, entah apa maksudnya. Bos saya sambil makan menjelaskan, "orang Mesir itu agak tidak waras, biarkan saja, saya sudah mengenalnya lama". Akhirnya saya memilih untuk tidak menanggapi dan	12	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca apa yang harus dilakukan saat bertemu orang yang kurang akal pikirnya.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	<p>membiarkan orang itu makan mie China dengan lahap yang sebenarnya jika makanan itu dimakan orang Indonesia bisa cukup untuk dua sampai tiga orang. "oo, buto tenan", kata teman saya.</p>			
9.	<p>Valley Of The Kings yang dalam bahasa arab disebut dengan Wadi El Muluk adalah lembah gunung yang digunakan oleh para Fir'aun untuk pemakaman mereka. Lembah yang terletak di tepi sebelah barat sungai Nil di Luxor ini telah dipakai selama 500 tahun sejak abad ke 16 sampai 11 Sebelum Masehi. Valley Of The Kings telah ditempati oleh Fir'aun dari generasi ke delapan belas hingga generasi ke dua puluh.</p>	14	Eksposisi	<p>Menguraikan kepada pembaca tentang apa itu Valley Of The Kings.</p>
10.	<p>Sebelum turun dari bus pariwisata yang kami tumpangi, Mr. 'Ala, sang guide yang kami bawa sudah menerangkan kalau ketika hendak memasuki pintu gerbang menuju Valley Of The Kings dilarang membawa kamera. Benar saja, di depan gerbang sudah tertulis larangan untuk membawa jenis kamera memasuki kawasan makam dan polisi juga sudah banyak berjaga di sana yang akan memeriksa para turis yang membawa kamera dan akan dititipkan di bagian</p>	14	Narasi	<p>Menyampaikan pengalaman kepada pembaca saat berwisata ke Valley Of The Kings.</p>

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	<p>pembelian tiket. Satu alasan yang menyebabkan kamera dilarang memasuki kawasan pemakaman adalah karena semua huruf herogliph yang tertera di semua makam hanya menggunakan cat dan tidak dipahat sama sekali, sehingga cahaya yang timbul dari kamera bisa menyebabkan rusak dan pudarnya cat huruf.</p>			
11.	<p>Sejak abad 18 Masehi, kawasan Valley Of The Kings yang terletak di Luxor menjadi tempat penelitian para Arkeolog dunia. Sejak 1800-an hingga tahun 2006, telah ditemukan sebanyak 63 makam yang ada di bawah pegunungan Deir El Bahri tempat para Fir'aun disemayamkan. Salah satu yang paling fenomenal dari semua pemakaman yang ada adalah makam Tuthankhamun yang sarkofagusnya terbuat dari emas dan banyak ditemukan perhiasan di sekitar makamnya. Lebih tepatnya, lembah digunakan untuk penguburan primer para Fir'aun dari sekitar 1539 SM sampai 1075 SM, dan memiliki sedikitnya 63 makam, dimulai dengan Thutmose I (atau mungkin sebelumnya, selama pemerintahan Amenhotep I), dan berakhir dengan Ramses X atau XI.</p>	15	Eksposisi	Menerangkan kepada pembaca tentang letak valley of the kings.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	Howard Carter menjadi orang sangat terkenal dari penemuan-penemuan yang telah terjadi di sana.			
12.	Nama "WV" yang berarti "West Valley", nama ini digunakan untuk makam Fir'aun yang ditemukan di lembah bagian barat, termasuk makam miliknya Hatshepsut, Fir'aun perempuan yang terkenal paling sukses dalam memimpin Mesir kuno.	16	Eksposisi	Menjelaskan kepada pembaca tentang "WV".
13.	Ketika kami memasuki pemakaman yang pernah digunakan oleh Ramsis IX, saya mencoba untuk memegang beberapa gambar yang tersebar di tembok yang mengelilingi makam dan secara tiba-tiba seorang penjaga mendekati saya dan dengan sopan mengatakan dalam bahasa arab, " <i>mamnu' ya akhi</i> ", yang berarti dilarang untuk memegangnya karena takut kalau cat yang telah berumur ribuan tahun itu rusak dan pudar. Semua dari kami termasuk banyak turis yang berasal dari berbagai negara tidak ada yang memiliki kenangan foto ketika berada di kawasan Valley Of The Kings ini. Banyaknya penjaga yang tersebar di sudut-sudut tempat wisata yang	18	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca saat memasuki kawasan Valley Of The Kings.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	membuat kami tidak berani untuk mencuri mengambil gambar			
14.	Isy, sebagai makanan pokok orang Mesir.	22	Eksposisi	Memberitahu tentang isy kepada pembaca
15.	Bangunan-bangunannya tua dan terkesan kumuh, jalannya sempit dengan manusianya yang ramai. Hanya bisa dilalui oleh satu mobil saja.	33	Deskripsi	Agar pembaca seolah melihat bangunan dan jalanan.
16.	Jam 5 pagi. Usai menunaikan shalat shubuh, takbir lebaran mulai berkumandang di seantreo jagat Cairo. Padahal, semalaman sepi. Tidak ada takbir apalagi disertai pawai. Menengok para tetangga sudah pada sedikit ribut, mempersiapkan untuk shalat. Biasanya shalat Ied dilaksanakan pada pukul 06.30, untuk kawasan Hayyul Asyir termasuk Tubromli, tempat yang menjadi langganan kami shalat adalah SuqSayyarat, halaman luas yang pada hari biasa ketika Jum'at dan Minggu menjadi pusat pasar mobil Mesir.	39	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca saat hari raya di Cairo.
17.	Sekitar jam 10 pagi, sudah banyak para pengunjung masjid Assalam yang terletak di Bawwabah Ula, Nasr City yang membubarkan diri. Semua berkumpul dengan	45	Narasi	Menyampaikan pengalaman suasana masjid Assalam kepada pembaca.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	komunitasnya masing-masing.			
18.	Akhirnya kami bisa memasuki mall dan ternyata sangat sepi, walaupun buka. Saya, Erick dan pak Arie berjalan-jalan dulu mengitari kawasan dalam mall. Semua toko masih tutup. Ya jelas tutup, sekarang hari raya. Saya tiba di mall ini pas setelah acara sungkem hari raya Idul Adha. Semuanya sedang libur. Di dalam mall yang buka hanya tempat-tempat untuk nongkrong makan dan minum, termasuk Coffe Shop. Samping Coffe Shop, tempat yang kadang saya kunjungi untuk melihat-lihat update program Apple juga tutup.	47	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca tentang keadaan Cairo saat hari raya Idul adha, terutama mall.
19.	Kami lalu keluar dari mall untuk menunaikan shalat dhuhur di masjid. Jalanan dekat mall yang biasanya ramai untuk parkir mobil yang hendak menuju mall juga masih sepi. Di dalam masjid juga hanya sedikit jama'ah yang ikut shalat.	49	Deskripsi	Agar pembaca seolah merasakan suasana di masjid.
20.	Beliau membayar kopinya yang habis sekitar 120 pound, hampir setara dengan 240 ribu. Mahal.	50	Eksposisi	Memberitahu kepada pembaca <i>poun</i> dalam bentuk rupiah.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
21.	Kebetulan. Kemarin, kami juga melakukan kurban dengan membeli dua kambing. Omar yang bertugas hunting mencari kambingnya. Harga perkambing kena 370 pound. Jika satu pound sama dengan dua ribu, maka ya sekitar 740 ribu. Sengaja juga, kami membeli dan dikurbankan sekalian di tempat penjualan. Dalam arti, sana yang motong, sana yang nguliti dan kami terima bersih dagingnya saja. Kepala dan kaki dibuang.	51	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca saat membeli kambing kurban serta memberi informasi terkait harga per kambingnya.
22.	Melewati jajlan-jalan utama Cairo seperti sedang lewat di tengah suasana peperangan. Hampir semua penjual kambing-kambing itu menjual dagangannya di pinggir jalan raya. Mereka membunuh para kambingnya juga di pinggir jalan raya. Juga membiarkan darah para hewan itu berceceran dan mengalir di jalan raya.	53	Deskripsi	Agar pembaca seolah melihat keadaan jalanan Cairo saat hari raya kurban.
23.	Seperti ucapan Barack Obama ketika berpidato di gedung Balai Urang, Universitas Indonsia: "satai, satai". Ya, memang kurang afdol kalau tidak melakukan ritual acara nyate ini. Sate kambing. Kalau orang Mesir berbeda. Seperti yang saya tahu dari Omar lagi. Orang Mesir itu suka yang simple-simple, termasuk cara memasaknya. Biasanya Omar kalau masak daging, seperti kambing ini, dagingnya hanya direbus dan bumbunya hanya bawang putih yang dicampur	53	Argumentasi	Meyakinkan kepada pembaca bahwa orang mesir tidak membutuhkan banyak waktu dan banyak bumbu masakan saat memasak daging.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	dengan garam. Itu saja. Kalau orang Indonesia, bayangkan saja, berapa banyak nama bumbu yang ada			
24.	Kami melewati Fustat, satu daerah yang menjadi basis Cairo lama. Kawasan yang dulu dibangun oleh sahabat nabi Amr bin Ash dengan peninggalannya yang paling terkenal adalah masjid Amr bin Ash yang menjadi bangunan masjid tertua di Afrika dan bersebelahan dengan gereja tua Margiris yang konon gereja ini dulu pernah menjadi tempat persinggahan Jesus dan Siti Maryam ketika lari ke Mesir dari kejaran raja Dholim di Jerussalem, Palestina.	58	Eksposisi	Memberitahu kepada pembaca tentang Fustat beserta letaknya, memberitahu letak masjid tertua di Afrika serta tempat yang pernah menjadi persinggahan Jesus.
25.	Selama ini saya belum pernah melihat ibu-ibu Mesir menyapu halaman rumahnya. Mereka terkesan cuek. Bahkan dulu, menurut informasi yang saya peroleh sendiri dari perbincangan ringan bersama sahabat Mesir, orang menyapu halaman itu aib. Pemikiran yang tidak berlaku buat ibu-ibu di kampung Katanya, kan sudah membayar biaya kebersihan tiap bulan. halaman Indonesia. Wajar. Kalau sudah begini. Menyapu saja aib. Makanya halaman rumah selalu kotor dan bisa dipastikan yang disalahkan adalah pemerintah.	62	Argumentasi	Meyakinkan kepada pembaca bahwa di Mesir budaya menyapu halaman rumah tidak berlaku.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
26.	Mobil langsung kami bawa ke belakang dan kita keluar menikmati suasana Cairo siang menjelang sore. Cuaca lumayan bersahabat, tidak panas dan lumayan dingin dan saya teringat dengan suasana di jalur pantura dengan berlalu lalanganya kendaraan besar dan kecil di jalan raya.	67	Deskripsi	Agar pembaca seolah merasakan suasana Cairo siang menjelang sore.
27.	Kami mampir terlebih dahulu di tempat paling favorit untuk melihat isi Cairo dari gunung. Suasananya pas, saat maghrib berkumandang dengan angin yang semakin dingin. Ketika kami turun dari mobil, tempat lumayan sepi, namun keindahan Cairo malam hari begitu terasa. Cairo dari atas Gabal Muqottom layaknya bintang di langit menjelang sore. Indah sekali.	70	Deskripsi	Agar pembaca seolah melihat keindahan Cairo saat malam hari.
28.	Udara yang semakin dingin menghalangi kami untuk berlama-lama menikmati keindahan Cairo malam hari dari dekat langit ini, apalagi sungai Nil yang memanjang terlihat begitu indah dan indah.	71	Deskripsi	Agar pembaca seolah merasakan udara dingin Cairo.
29.	Saya melihat sekeliling ketika hendak masuk ke pesawat dan tidak menemukan wajah Indonesia sama sekali.	80	Deskripsi	Agar pembaca seolah melihat keadaan di dalam pesawat.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
30.	<p>Ketika berangkat ke Jakarta menaiki bus Lorena, tidak sengaja saya duduk satu bangku dengan seseorang yang ternyata beliau adalah pemilik pabrik tepung ikan di Muncar, bernama pak Joko Hernowo yang biasa eksport ke Belanda dan Eropa, saya bertanya banyak sekali tentang ilmunya dan sampai saat ini saya masih menjalin shilaturahmi dengan beliau, padahal saya bersama beliau hanya satu malam saja.</p>	83	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca saat perjalanan menuju Jakarta.
31.	<p>Kata siapa Mesir sudah aman?!, saya adalah orang lapangan yang lumayan sedikit tahu seperti apa kondisi Mesir saat ini, Omar sebagai orang Mesir yang sudah mulai aktif untuk mensuplai hotel dan restoran juga menjadi informan setiap hari atas kondisi Mesir terkini. Jika aman, kenapa pemerintah masih memberlakukan jam malam, kenapa tank-tank perang masih berkeliaran di mana-mana, kenapa semua negara di dunia belum ada yang berani mencabut travel warning ke Mesir, kenapa pemerintah menutup pariwisata hingga 2012 seperti yang banyak disiarkan di seluruh televisi, kenapa demo jutaan orang di lapangan Tahrir, Alexandria dan kota-kota lain terus berlangsung, kenapa ribuan napi dibiarkan berkeliaran setelah mereka</p>	87	Argumentasi	Meyakinkan kepada pembaca bahwa keadaan Mesir belum benar-benar aman saat ini.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	<p>melarikan diri (atau dilarikan diri) dari tahanan dan kenapa kenapa lain yang jika disebutkan akan membuat teman-teman untuk mengurungkan berkata bahwa Mesir aman.</p>			
32.	<p>Sekitar jam sepuluh malam, pulang kerja, kami dibuntuti oleh mobil polisi. Awalnya kami tidak kepikiran macam-macam dan langsung memarkir mobil di depan apartemen. Ketika kami memasuki rumah, ada gedoran pintu di luar. Ketika kami buka, mereka adalah para polisi yang dari tadi membuntuti kami. Mulailah sidang di tempat dimulai. Mereka meminta untuk membuka mobil dan menggeledah semua isi di dalamnya. Mereka memasuki rumah dan menggeledah apa saja yang ada di dalam rumah. Mereka memeriksa dokumen-dokumen. Sampai akhirnya mereka tidak menemukan bukti untuk menuntut kami ke meja hukum. Ya, sebuah resiko memang. Makanya, karena kami sering berurusan dengan keamanan negara, bos saya dan Omar selalu berhubungan baik dengan pengacara Mesir.</p>	89	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca saat dicurigai oleh Militer Mesir.
33.	<p>Alhamdulillah sudah boarding pass, tinggal nunggu checkin. Terminal satu bandara internasional Cairo kecil, tidak seperti di terminal 3 yang luas.</p>	92	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca saat berada di Bandara Internasional

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	<p>Baru berjalan beberapa meter saja udah habis dan bosan. Ahh..dari pada bosan, melihat keadaan sekeliling yang juga gak ada yang kenal, saya memutuskan untuk santai saja di Cafee Starbuck dekat dengan ruangan check in. Ketika laptop saya keluarkan dan saya buka, beberapa orang di dekat saya memandangi saya, "egp", fikir saya.</p>			Cairo.
34.	<p>Sekitar hampir jam 1 dinihari saya baru nyampek rumah dan dijemput oleh seorang sahabat di depan Tamini Square yang sepi. Engkong Ragile pulang dan kami berpisah di jalan menuju Kramat Jati. Badan dan fikiran saya capek sekali, 3 hari ini baru tidur sekitar 3 jam saja. Nyampek rumah dan seusai shalat tahajud, saya memutuskan untuk istirahat.</p>	100	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca tentang perjalanan yang melelahkan.
35.	<p>Penataan kota Cairo memang sangat rapi. Semua didesain dengan sedemikian rupa. Saya melihat sekeliling banyak sekali tempat duduk yang kosong, dari deretan tempat saya duduk yang kursinya keseluruhan ada 10 kursi, hanya terisi dua kursi saja, itu belum kursi-kursi lain yang juga kosong.</p>	102	Deskripsi	Agar pembaca seolah merasakan suasana di kota Cairo.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
36.	Kami berangkat dari bandara internasional Cairo dijadwalkan jam 12:15, pesawat benar-benar diizinkan untuk <i>take off</i> sekitar jam 01:00 siang. Saya melihat sekeliling ketika hendak masuk ke pesawat dan tidak menemukan wajah Indonesia sama sekali. Hanya terlihat wajah-wajah asing yang sudah tidak asing; orang Mesir yang memonopoli. Bahkan banyak dari mereka yang membawa serta anak-anaknya, kali aja memang untuk liburan, Dubai memang indah, katanya.	102	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca saat berada di Bandara Internasional Cairo.
37.	Cairo sudah tidak seramai sebelumnya untuk penerbangan. Bahkan, Emirat Air yang biasanya dalam satu hari ada dua penerbangan, saat kondisi Cairo seperti sekarang ini hanya ada jam terbang satu kali dalam satu hari. Begitu juga Saudi Arabia Air Lines, jam terbang berikutnya tiap hari selalu ada yang dicancel.	102	Argumentasi	Meyakinkan kepada pembaca bahwa penerbangan Cairo saat ini tidak ramai seperti dulu.
38.	Padahal menarik juga apa yang kenakan mas Nurul, dengan setelan jas bertuliskan KOMPAS.com dan kaos tertulis Komunika Canting dengan beberapa aksara Jawa disampingnya yang saya gak tau artinya.	103	Deskripsi	Agar pembaca seolah melihat baju yang dikenakan mas Nurul.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
39.	<p>Kami tiba di Dubai sekitar jam 6 sore. Keluar dari pesawat dan melihat di jadwal penerbangan menuju Jakarta, saya agak kaget. Waduh! transitnya 11 jam, bukan waktu yang pendek. Semua penumpang banyak yang sudah <i>get out</i> dari bandara. Jadwal ke Jakartanya jam 04:45 pagi. Saya muter-muter mencari tempat yang pas untuk sekedar melemaskan otot. Gak tau di terminal berapa, saya gak baca. Saya memutuskan untuk shalat saja terlebih dahulu. Usai shalat ternyata udah sepi, hanya ada beberapa petugas saja yang berjaga. Tanpa bank tanya, saya langsung nyelonong ke tempat pemeriksaan passport.</p>	104	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca saat baru tiba di Dubai.
40.	<p>Ada beberapa calo mendatangi dan menawari bus muara dua expres. Ah, aku capek setelah perjalanan dari Cilegon-Jakarta dan saat ini juga akan langsung menuju sumatra. Tawarannya aku terima, namun ketika dia mencatat harganya 135 ribu, aku katakan, "mahal amat bang, gak ah!". Dia tetap ngotot, beruntungnya ada orang disampingku membisikiku, "gak usah diambil bang, di situ aja, harga aslinya cuma 105 kok". Aku ke loket berikutnya dan mengambilnya.</p>	114	Narasi	Menyampaikan pengalaman kepada pembaca saat perjalanan Cilegon menuju Jakarta.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
41.	<p>Jama'ah menjawab "Allah..Allah" setiap kali beberapa ayat dibaca. Masjid menjadi riuh dengan alunan takbir dan tahmid. Tibalah waktu dhuhur. Sang Qori' yang tadi melantunkan al-qur'an, langsung lanjut dengan adzan. Sang Khatib maju dan mulai dengan kalimat-kalimat pujian kepada Allah. Tema yang diangkat kali ini adalah mengenai kata "Dzulm", "Kedzaliman".</p>	117	Deskripsi	<p>Agar pembaca seolah melihat keadaan di dalam masjid saat berlangsungnya sholat jum'at.</p>
42.	<p>Aku melihat di sekelilingku dan mencoba membaca beberapa tempelan pengumuman di jendela di dalam bus. Memang besar. Di situ ada tulisan pakek inggris dan arab. Saya lupa jelasnya. Yang pasti tulisannya memberitahukan bahwa bus ini menyediakan Wireless untuk buka internet dan dikasih tau parwordnya.</p>	118	Deskripsi	<p>Agar pembaca seolah-olah melihat sekeliling dalam bus.</p>
43.	<p>Kita sama-sama muslim, sama-sama Indonesia. Sehingga ayo berjalan bersama. Jika kita mampu berpegangan tangan erat, maka 'Srigala' akan kesulitan memangsa kita. Kita adalah sapu lidi gabungan yang sulit untuk dipatahkan</p>	140	Persuasi	<p>Mempengaruhi pembaca agar mau bersatu dalam menghadapi masalah.</p>

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
44.	Secara nama, nama saya yang panjangnya Bisyri Ichwan itu berarti "orang yang membahagiakan saudara", semoga ini bagian dari doa. Saya memang ingin sekali membahagiakan para saudara-saudara saya, termasuk saudara setanah air dong ya.	152	Eksposisi	Memberitahu kepada pembaca arti nama Bisri Ihwan dalam bahasa Indonesia.
45.	Adanya dunia maya memudahkan kami untuk saling bertegur sapa dan mengundang satu sama lain. Masyarakat Indonesia di Cairo yang mahasiswa saja ada sekitar 4000 an, ini bukan jumlah yang sedikit.	159	Eksposisi	Memberitahu kepada pembaca jumlah masyarakat Indonesia yang berada di Cairo.
46.	Semoga pihak-pihak yang memiliki kepentingan bisa berfikir ulang bahwa keadaan rakyatnya di negeri ini sedang dalam posisi negeri dan membutuhkan bantuan mereka. EVAKUASI TOTAL itu hak mereka dan pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan hak itu sebaik-baiknya.	163	Persuasi	Mempengaruhi pembaca agar mau memberikan bantuan terhadap negara Cairo.
47.	Dengan adanya tim inisitor komunitas pengusaha muslim Cairo inilah nantinya kita semua berharap terbentuknya sebuah komunitas real yang bisa memayungi seluruh para pengusaha muslim Indonesia yang ada di Mesir. Memang perlu waktu, tapi saya sangat sangat yakin, kita pasti bisa untuk mewujudkan itu. Tata niat mulai sekarang. Ini adalah	163	Persuasi	Mempengaruhi pembaca agar mau bergabung dengan tim inisitor komunitas pengusaha muslim Cairo.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	bagian dari ibadah. Muslim yang disukai Allah adalah mereka yang mampu memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada yang lain, apalagi bidang yang kita bidik jelas, masalah ekonomi.			
48.	Ayo bergerak bersama. Kita wujudkan mimpi dan harapan kita demi terwujudnya satu komunitas pengusaha muslim Indonesia di Cairo, sehingga kita memiliki bergainning yang kuat di mata siapapun. Kita memiliki daya tawar yang bisa diperhitungkan oleh siapapun dan dakwah untuk kemajuan islam dan Indonesia bisa lebih mudah.	164	Persuasi	Mempengaruhi pembaca agar mau kerjasama dalam berusaha.
49.	Biasakan bersyukur. Mengucap alhamdulillah dan mencari solusi terbaik yang kita bisa. Karena masalah saya adalah ujian, solusinya ya belajar.	194	Persuasi	Memengaruhi pembaca agar mau bersyukur.
50.	Yuk, berjalan bersama. Bermanfaat bersama. Sukses bersama. Berjama'ah akan lebih indah. Harga mahal akan selalu Allah kasih buat para hambaNya yang mau berusaha.	203	Persuasi	Memengaruhi pembaca agar mau berjuang bersama.
51.	Perjalanan dari Cairo menuju ke Nuaeba sekitar 6 jam. Di sana ada Pelabuhan dengan nama yang sama dengan	236	Eksposisi	Menjelaskan kepada pembaca jarak tempuh antara Cairo menuju dan

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
	daerahnya. Laut yang hendak kami seberangi adalah laut merah, yang dulu pernah diseberangi oleh Nabi Musa saat dikejar oleh Fir'aun Ramses II.			Nuaeba.
52.	Kami melanjutkan jalan-jalannya di <i>Qoryah Fir'auniyah</i> . Secara bahasa arab nama ini berarti "Desa Fir'aun". Secara sejarah, yang aku ketahui, setiap generasi seseorang yang bisa menaklukkan Mesir, ibu kotanya akan dipindah.	261	Eksposisi	Menerangkan kepada pembaca tentang arti kata <i>Qoryah Fir'auniyah</i> .
53.	Ketika Mesir ditaklukkan oleh Yunani, ibu kotanya dipindah lagi ke Alexandria, diberi nama Alexandria karena yang menaklukkan bernama Alexander The Great, panglima perang dan raja dari Yunani, ada sekitar 6 kota di dunia ini yang bernama Alexandria karena dulunya pernah ditaklukkan oleh Raja Alexander, diantaranya yang berada di Mesir ini.	262	Eksposisi	Meberitahu kepada pembaca tentang alasan mengapa ibu kota mesir diberi nama Alexandria.
54.	Kami melanjutkan perjalanan ke piramida yang menjadi bangunan salah satu 7 keajaiban yang ada di dunia. Piramida, satu batanya saja, besarnya sudah hampir sebesar bangunan musholla yang ada di desaku. Itu baru satu batanya. Sementara Piramida tersusun dari jutaan batu batu.	263	Eksposisi	Menguraikan kepada pembaca terkait Piramida.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
55.	<p>Gus Riza yang aku kenal sejak di pesantren, lalu menjadi santri almarhum KH. Hasyim Muzadi di Al-Hikam Malang, yang waktu itu menjadi Ketua PBNU sebelum KH. Said Aqil Shiradj, lalu melanjutkan study S2 di Jordan dan saat ini S3 di Universitas Trisakti Jakarta sekaligus sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah 10 di dekat Istana Presiden Bogor, sekali lagi menurutku sangat layak menerima amanat ini. Aku mendukung penuh pencalonan beliau ini. Aku bukan tim sukses beliau. Aku menuliskan catatan ini, karena memang sudah sejak lama aku mengenal beliau, sejak ngaji bersama di pesantren Blokagung, berkumpul di Mesir, pada saat beliau di Jakarta, istri beliau juga keponakan dari istriku, sama-sama dari keluarga keturunan KH. Abdul Mannan, Pondok Pesantren Minhajut Thullab, Muncar, dari jalur KH. Askandar, Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Berasan yang menjadi menantu dan saudara dari Mbah KH. Abdul Mannan. Artinya dari jalur Gus Riza dan Istrinya, aku sangat dekat beliau, sebagai santri sekaligus saudara.</p>	265	Eksposisi	Memberitahu kepada pembaca tentang Gus Riza.

No	Temuan Data	Hal	Jenis Wacana	Tujuan
56.	Di manapun posisi kita, di manapun kita hidup, prinsip yang harus kita pegang adalah <i>Khoirunnas anfauhum linnas</i> , bagaimana kita selalu bisa memberikan manfaat bagi manusia yang lain”.	266	Persuasi	Mempengaruhi pembaca agar mau berpegang teguh terhadap prinsip <i>Khoirunnas anfauhum linnas</i> .
57.	Mesir, seperti kata guru bahasa arabku di Fajr Institut, Ustadz Muhamad Fuad, berasal dari kata Mim, Shod dan Ro’. Mim artinya adalah musibah. Shod artinya adalah sabar, dan ro’ artinya adalah rohah. Setiap orang yang hidup di Mesir, akan dicoba dengan berbagai hal, saat dia sabar dengan segala cobaan itu, suatu saat dia akan mendapatkan rohah, kebahagiaan.	273	Eksposisi	Menjelaskan kepada pembaca tentang asal kata mesir.

B. Pembahasan

Setelah buku *Jakarta Cairo* dianalisis, di antara hasil datanya dapat diklasifikasikan seperti dibawah ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Temuan Data

No	Jenis wacana	Jumlah Temuan Data	Terdapat pada Halaman
1.	Deskripsi	15	1, 5, 9, 33, 49, 51, s53, 67, 70, 71, 102, 103, 104, 177, dan 178.
2.	Eksposisi	15	1, 14, 15, 16, 22, 49, 58, 152, 159, 236, 261, 262, 263, 265 dan 273.
3.	Argumentasi	5	1, 53, 62, 87, dan 102.
4.	Persuasi	7	1,91, 163, 164, 165, 194, 195, dan 266.
5.	Narasi	15	2, 4, 12, 14, 18, 39, 45, 51, 83, 89, 92, 100, 102, 104 dan 114.

Untuk lebih jelasnya seluruh jenis wacana tersebut, akan dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

a. Wacana Deskripsi dan Tujuannya

Wacana deskripsi merupakan wacana yang menggambarkan sesuatu sama persis dengan aslinya. Tujuan dari wacana ini adalah agar pembaca dapat mencitrai, baik melalui indera pengelihatan, pendengar, penciuman, peraba, maupun perasa terkait apa yang dilukiskan penulis. Untuk lebih jelasnya berikut data yang telah dianalisis.

Halaman 1

Dari shohro', padang pasir, angin datang dengan membawa debu yang kencang. Walaupun tubuh sudah tertutup dengan jaket kulit rapat, bahkan juga ada yang memakai syal untuk penutup sebelum kepala, hawa dingin tetap terasa dan harus pintar menutup mata dengan angin debu yang menyambar.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena isi dari wacana tersebut menggambarkan tentang *padang pasir* sesuai dengan keadaan sebenarnya, berupa: Suasana *padang pasir dengan anginnya yang kencang, hawa dingin tetap terasa dan angin debu yang menyambar*. Semua digambarkan berdasarkan keadaan asli.

Tujuan dari wacana deskripsi tersebut adalah agar pembaca dapat mencitrai melalui indera pengelihatan, yang mana dengan membaca wacana di atas, pembaca seakan-akan melihat padang pasir yang luas dan debu yang berterbangan. Selain itu pembaca juga dapat merasakan hawa padang pasir yang sangat dingin.

Halaman 5

Dari dekat tempatku berdiri melihat pemandangan padang pasir itu, ada seorang perempuan dengan buku yang ia pegang dan baca, sedang duduk di atas batu tanpa ada seorang yang menemani.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena isi dari wacana tersebut menggambarkan sesuatu sesuai keadaan aslinya, yakni *Kedaaan di sekitar padang pasir, di sana nampak seorang perempuan duduk sendiri di atas batu.*

Tujuan dari wacana di atas adalah agar pembaca dapat mencitrai melalui indera pengelihatan tentang gambaran dari perempuan yang duduk sendiri di atas batu.

Halaman 9

Kami melewati padatnya lalu lintas kota Giza melewati tepat di depan kebun binatang yang bersebelahan dengan Universitas Cairo yang menjadi lembaga kampus paling favorit setelah Al-Azhar. Lagi-lagi ada sekitar lima kompi pasukan militer berjajar rapi di depan taman kampus.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya berupa *lalu lintas kota Giza yang padat, letak kebun binatang yang bersebelahan dengan Al-Azhar, juga pasukan militer yang berjajar rapi di depan taman kampus.* Semua dilukiskan sesuai keadaan aslinya.

Tujuan dari wacana deskripsi tersebut adalah agar pembaca dapat mencitrai dengan indera pengelihatan, yakni seolah-olah melihat adanya jalan yang dipenuhi mobil, kebun binatang, gedung-gedung tinggi, dan jajaran pasukan militer.

Halaman 33

Bangunan-bangunannya tua dan terkesan kumuh, jalannya sempit dengan manusianya yang ramai. Hanya bisa dilalui oleh satu mobil saja

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena wacana tersebut berisi *gambaran kota Cairo* sesuai dengan keadaan sebenarnya, yakni *bangunan Bangunan-bangunannya tua terkesan kumuh dan jalannya sempit dengan manusianya yang ramai*. Semua digambarkan sesuai keadaan aslinya.

Tujuannya adalah agar pembaca dapat mencitrai dengan indera pengelihatannya, yakni seolah-olah melihat adanya bangunan tua kumuh, jalanan sempit, dan banyaknya manusia.

Halaman 53

Melewati jalan-jalan utama Cairo seperti sedang lewat di tengah suasana peperangan. Hampir semua penjual kambing-kambing itu menjual dagangannya di pinggir jalan raya. Mereka membunuh para kambingnya juga di pinggir jalan raya. Juga membiarkan darah para hewan itu berceceran dan mengair di jalan raya.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena menggambarkan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya. yakni, suasana jalanan Cairo, yang terdapat pada kalimat: *Hampir semua penjual kambing-kambing itu menjual dagangannya dipinggir jalan raya. Mereka membunuh para kambingnya juga di pinggir jalan raya. Juga membiarkan darah para hewan itu berceceran dan mengair di jalan raya*.

Tujuannya adalah agar pembaca dapat mencitrai melalui indera pengelihatannya, yakni seakan-akan pembaca dapat melihat adanya penjual kambing di pinggir jalan raya, kambing yang disembelih dan darah yang berceceran di jalan. Di samping itu, tujuan lain dari

wacana di atas adalah agar pembaca dapat merasakan keadaan jalan raya yang seperti medan perang, dikarenakan banyak darah yang mengalir begitu saja. Bentuk kalimatnya adalah: *Melewati jalan-jalan utama Cairo seperti sedang lewat ditengah suasana peperangan.*

Halaman 67

Mobil langsung kami bawa ke belakang dan kita keluar menikmati suasana Cairo siang menjelang sore. Cuaca lumayan bersahabat, tidak panas dan lumayan dingin dan saya teringat dengan suasana di jalur pantura dengan berlalu lalangya kendaraan besar dan kecil di jalan raya.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena menggambarkan *suasana Cairo menjelang sore* sesuai keadaan sebenarnya, seperti kalimat: *Menikmati suasana Cairo siang menjelang sore. Cuaca lumayan bersahabat, tidak panas dan lumayan dingin, dan berlalu lalangya kendaraan besar dan kecil di jalan raya.* Semua dilukiskan sesuai keadaan asli.

Tujuan dari wacana deskripsi ini adalah agar pembaca dapat mencitrai dengan indera pengelihatannya berupa kendaraan besar maupun kecil yang berlalu lalang di jalan raya. Selain itu, agar pembaca seolah dapat merasakan cuaca Cairo yang tidak panas. Akan tetapi, lumayan dingin.

Halaman 70

Kami mampir terlebih dahulu di tempat paling favorit untuk melihat isi Cairo dari gunung. Suasananya pas, saat Maghrib berkumandang dengan angin yang semakin dingin. Ketika kami turun dari mobil, tempat lumayan sepi, namun keindahan Cairo malam hari begitu terasa. Cairo dari atas Gabal Muqottom layaknya bintang di langit menjelang sore. Indah sekali.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena isi dari wacananya menggambarkan *keindahan Cairo di malam hari* sesuai

dengan keadaan aslinya. Berupa: *Suasananya pas, saat maghrib berkumandang dengan angin yang semakin dingin. Ketika kami turun dari mobil, tempat lumayan sepi, namun keindahan Cairo malam hari begitu terasa. Cairo dari atas Gabal Muqottom layaknya bintang di langit menjelang sore. Indah sekali.* Semua dilukiskan berdasarkan aslinya.

Tujuan dari wacana deskripsi ini adalah agar pembaca dapat mencitrai dengan indera pengelihatan. Seakan-akan pembaca dapat melihat keadaan yang sepi, dan keindahan Cairo di malam hari. Selain itu tujuan wacana di atas adalah agar pembacanya dapat merasakan angin dingin di malam hari.

Halaman 71

Udara yang semakin dingin menghalangi kami untuk berlama-lama menikmati keindahan Cairo malam hari dari dekat langit ini, apalagi sungai Nil yang memanjang terlihat begitu indah dan indah.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena menggambarkan keadaan *Cairo dan sungai Nil malam hari* yang sebenarnya. Terdapat pada kalimat: *Udara yang semakin dingin, menikmati keindahan Cairo malam hari dan sungai Nil yang memanjang terlihat begitu indah dan indah.* Semua digambarkan sesuai keadaan asli.

Wacana tersebut bertujuan agar pembaca dapat mencitrai dengan indera pengelihatan, yakni: Seolah-olah pembaca dapat melihat keindahan Cairo dan sungai Nil di malam hari.

Halaman 102

Saya melihat sekeliling ketika hendak masuk ke pesawat dan tidak menemukan wajah Indonesia sama sekali.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena menggambarkan tentang *keadaan di pesawat* sesuai aslinya, yakni tidak ditemukannya orang Indonesia di dalam pesawat. Tujuan dari wacana deskripsi ini adalah agar pembaca dapat mencitrai dengan indera pengelihatan. Seolah-olah pembaca dapat melihat bahwa di dalam pesawat tidak ada orang Indonesia.

Halaman 102

Penataan kota Cairo memang sangat rapi. Semua didesain dengan sedemikian rupa. Saya melihat sekeliling banyak sekali tempat duduk yang kosong, dari deretan tempat saya duduk yang kursinya keseluruhan ada 10 kursi, hanya terisi dua kursi saja, itu belum kursi-kursi lain yang juga kosong.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena menggambarkan tentang *penataan kota Cairo* sesuai dengan keadaan aslinya, yakni penataannya sangat rapi, kemudian kota Cairo dilengkapi dengan kursi dalam jumlah banyak. Terdapat dalam kalimat: *Penataan kota Cairo memang sangat rapi. Semua didesain dengan sedemikian rupa. Saya melihat sekeliling banyak sekali tempat duduk yang kosong.* Semua digambarkan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Tujuan dari wacana deskripsi tersebut adalah agar pembaca dapat mencitrai dengan indera. Yakni, pembaca dapat seolah melihat kota yang rapi, dan kursi-kursi kosong.

Halaman 104

Padahal menarik juga apa yang kenakan mas Nurul, dengan setelan jas bertuliskan KOMPAS.com dan kaos tertulis Komunitas Canting dengan beberapa aksara jawa disampingnya yang saya gak tau artinya.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena menggambarkan tentang *pakaian yang dikenakan mas Nurul* sesuai dengan aslinya, yakni *setelan jas bertuliskan KOMPAS.com dan kaos tertulis Komunitas Canting dengan beberapa aksara Jawa di sampingnya*. Hal tersebut digambarkan sesuai keadaan yang sebenarnya.

Tujuan dari wacana ini adalah agar pembaca dapat mencitrai dengan indera pengelihatan, yakni seperti melihat langsung adanya tulisan KOMPAS.com, Komunitas Canting dan beberapa aksara Jawa pada pakaian yang dikenakan mas Nurul.

Halaman 177

Jama'ah menjawab "Allah..Allah" setiap kali beberapa ayat dibaca. Masjid menjadi riuh dengan alunan takbir dan tahmid. Tibalah waktu Dzuhur. Sang Qori' yang tadi melantunkan Al-Qur'an, langsung lanjut dengan adzan. Sang Khatib maju dan mulai dengan kalimat-kalimat pujian kepada Allah. Tema yang diangkat kali ini adalah mengenai kata "Dzulm", "Kedzaliman".

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena menggambarkan tentang *keadaan di masjid saat sholat Jum'at berlangsung*. Tujuannya adalah agar pembaca dapat mencitrai dengan indera pendengar, yakni, seolah-olah pembaca mendengar apa yang diucapkan Qori', Muadzin dan Khotib. Serta riuhnya jamaah masjid dalam mengagungkan nama Allah. Selain itu, tujuan lain wacana deskripsi ini adalah agar pembaca dapat seolah-olah melihat proses sholat jum'at.

Halaman 178

Aku melihat di sekelilingku dan mencoba membaca beberapa tempelan pengumuman di jendela di dalam bus. Memang besar. Di situ ada tulisan pakek Inggris dan Arab. Saya lupa jelasnya. Yang pasti tulisannya memberitahukan bahwa bus ini menyediakan Wireless untuk buka internet dan dikasih tau juga passwordnya.

Data di atas termasuk wacana deskripsi karena di dalam wacana tersebut menggambarkan *keadaan di dalam bus yang berfokus pada jendela* sesuai keadaan aslinya, yakni: *Ada tulisan pakek inggris dan arab. Saya lupa jelasnya. Yang pasti, tulisannya memberitahukan bahwa bus tersebut menyediakan Wireless.*

Tujuan dari wacana ini adalah agar pembaca dapat mencitrai melalui indera pengelihatan berupa adanya tempelan di jendela bus terkait disediakannya internet gratis.

b. Wacana Eksposisi dan Tujuannya

Wacana eksposisi merupakan wacana yang di dalamnya memuat data faktual. Tujuan dari wacana ini adalah untuk menjelaskan, memberitahu, menyampaikan suatu hal atau memberi informasi kepada pembaca agar dapat menambah dan memperluas pengetahuannya. Lebih jelasnya, berikut data yang telah dianalisis.

Halaman 1

Pemandangan orang shalat di mana saja sudah biasa. Tidak hanya di masjidnya yang ramai, di tempat wisata juga ada, salah satunya di piramida yang menjadi satu-satunya kuburan raksasa di dunia.

Data di atas termasuk wacana eksposisi karena di dalamnya berisi informasi faktual tentang *piramida* tanpa adanya unsur memengaruhi pembacanya.

Tujuan dari wacana ini adalah untuk memberitahu bahwa piramida merupakan satu-satunya kuburan raksasa di dunia. Dengan ini, pembaca dapat memperluas wawasannya terkait *piramida*.

Halaman 14

Alley Of The Kings yang dalam bahasa arab disebut dengan Wadi el Muluk adalah lembah gunung yang digunakan oleh para fir'aun untuk pemakaman mereka. Lembah yang terletak di tepi sebelah barat sungai nil di Luxor ini telah dipakai selama 500 tahun sejak abad ke 16 sampai 11 Sebelum Masehi. Valley of the kings telah ditempati oleh fir'aun dari generasi ke delapan belas hingga generasi ke dua puluh.

Data di atas merupakan wacana eksposisi karena di dalamnya terdapat informasi terkait *Alley Of The kings*, tanpa adanya unsur mempengaruhi pembaca. Tujuan dari wacana ini adalah memberitahu bagi yang belum mengerti dan memperluas wawasan bagi yang pernah mendengar kata Alley Of The Kings.

Halaman 15

Sejak abad 18 Masehi, kawasan Valley Of The Kings yang terletak di Luxor menjadi tempat penelitian para Aarkeolog dunia. Sejak 1800-an hingga tahun 2006, telah ditemukan sebanyak 63 makam yang ada di bawah pegunungan Deir El Bahri tempat para Fir'aun disemayamkan. Salah satu yang paling fenomenal dari semua pemakaman yang ada adalah makam Tuthankhamun yang sarkofagusnya terbuat dari emas dan banyak ditemukan perhiasan di sekitar makamnya.

Data di atas termasuk wacana eksposisi karena di dalamnya terdapat informasi mengenai *letak Valley Of The Kings, banyaknya makam yang ditemukan di bawah pegunungan Dier El Bahri, apa itu Dier El Bahri serta nama dari makam paling fenomena sarkofagusnya terbuat dari emas.*

Tujuan dari wacana eksposisi tersebut adalah memberikan informasi bahwa *Valley Of The Kings* terletak di Luxor. Makam yang ditemukan di bawah pegunungan Dier El Bahri berjumlah 63, memberi tahu bahwa Dier El Bahri merupakan tempat Fir'aun disemayamkan, serta memberitahu bahwa *Tuthankhamun* merupakan

nama dari makam paling fenomena yang *sarkofagusnya* terbuat dari emas.

Halaman 16

Nama "WV" yang berarti "West Valley", nama ini digunakan untuk makam Fir'aun yang ditemukan di lembah bagian barat, termasuk makam miliknya Hatshepshut, Fir'aun perempuan yang terkenal paling sukses dalam memimpin Mesir kuno.

Data di atas merupakan wacana eksposisi karena di dalamnya terdapat informasi terkait arti nama "WV" dan gunanya, serta menjelaskan tentang Hatshepshut.

Tujuan dari wacana eksposisi ini adalah untuk memberitahu tentang nama "WV" berarti "*West Valley*", digunakan untuk makam Fir'aun yang ditemukan di lembah bagian barat serta memberitahu bahwa *Hatshepshut* merupakan Fir'aun perempuan yang terkenal paling sukses dalam memimpin Mesir kuno.

Halaman 22

Isy, sebagai makanan pokok orang Mesir.

Data di atas merupakan wacana eksposisi karena di dalamnya terdapat informasi mengenai *Isy*. Tujuan dari wacana eksposisi ini adalah memberitahu bahwa *Isy* merupakan makanan pokok orang Mesir. Dengan demikian, wawasan pembaca terkait jenis makanan pokok menjadi bertambah.

Halaman 49

Beliau membayar kopinya yang habis sekitar 120 pound, hampir setara dengan 240 ribu. Mahal.

Data di atas termasuk wacana eksposisi karena dalam wacana tersebut terdapat informasi tentang pound dalam mata uang Indonesia. Tujuannya adalah memberitahu bahwa 120 pound, hampir setara

dengan 240 ribu, dalam artian 1 pound sama dengan 2 ribu rupiah.

Halaman 58

Kami melewati Fustat, satu daerah yang menjadi basis Cairo lama. Kawasan yang dulu dibangun oleh sahabat nabi Amr bin Ash dengan peninggalannya yang paling terkenal adalah masjid Amr bin Ash yang menjadi bangunan masjid tertua di Afrika dan bersebelahan dengan gereja tua Margiris.

Data di atas merupakan wacana eksposisi karena di dalamnya terdapat informasi tentang *fustat* dan masjid *Amr bin Ash beserta letaknya*.

Tujuan dari wacana ini adalah memberitahu bahwa Fustat adalah satu daerah yang menjadi basis Cairo lama juga memberitahu bahwa masjid Amr bin Ash merupakan bangunan masjid tertua di Afrika yang letaknya bersebelahan dengan gereja tua Margiris.

Halaman 152

Secara nama, nama saya yang panjangnya Bisri Ichwan itu berarti "orang yang membahagiakan saudara", semoga ini bagian dari doa. Saya memang ingin sekali membahagiakan para saudara-saudara saya, termasuk saudara setanah air dong ya.

Data di atas termasuk wacana eksposisi karena di dalamnya terdapat informasi tentang arti nama Bisri Ihwan. Bertujuan untuk memberi tahu bahwa Bisri Ihwan berarti orang yang membahagiakan saudara.

Halaman 159

Adanya dunia maya memudahkan kami untuk saling bertegur sapa dan mengundang satu sama lain. Masyarakat Indonesia di Cairo yang mahasiswa saja ada sekitar 4000an, ini bukan jumlah yang sedikit.

Data di atas termasuk wacana eksposisi karena di dalamnya terdapat informasi faktual terkait *jumlah masyarakat Indonesia di Cairo*. Tujuannya adalah untuk memberitahu bahwa jumlah

masyarakat Indonesia di Cairo sekitar empat ribu jiwa. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui jumlah masyarakat Indonesia di Cairo.

Halaman 236

Perjalanan dari Cairo menuju ke Nuaeba sekitar 6 jam. Laut yang hendak kami seberangi adalah laut merah, yang dulu pernah diseberangi oleh Nabi Musa saat dikejar oleh Fir'aun Ramses II.

Data di atas merupakan wacana eksposisi karena di dalamnya memuat informasi berupa *jarak tempuh Cairo menuju ke Nuaeba* dan *nama laut yang dulu pernah diseberangi oleh Nabi Musa saat dikejar oleh Fir'aun Ramses II*.

Tujuan dari wacana di atas adalah memberitahu bahwa perjalanan Cairo menuju ke Nuaeba dapat ditempuh selama enam jam dan memberitahu bahwa laut merah merupakan nama laut yang dulu pernah diseberangi oleh Nabi Musa saat dikejar oleh Fir'aun Ramses II.

Halaman 261

Kami melanjutkan jalan-jalannya di *Qoryah Fir'auniah*. Secara bahasa arab nama ini berarti "Desa Fir'aun". Secara sejarah, yang aku ketahui, setiap generasi seseorang yang bisa menaklukkan Mesir, ibu kotanya akan dipindah.

Data di atas termasuk wacana eksposisi karena di dalamnya berisi informasi faktual, yakni arti kata *Qoryah Fir'auniah*. Tujuannya adalah untuk memberitahu bahwa *Qoryah Fir'auniah* berarti *desa Fir'aun*. Setelah membaca wacana di atas, pembaca dapat menambah pengetahuan terkait *Qoryah Fir'auniah*.

Halaman 262

Ketika Mesir ditaklukkan oleh Yunani, ibu kotanya dipindah lagi ke Alexandria, diberi nama Alexandria karena

yang menaklukkan bernama Alexander The Great, panglima perang dan raja dari Yunani, ada sekitar 6 kota di dunia ini yang bernama Alexandria karena dulunya pernah ditaklukkan oleh Raja Alexander, diantaranya yang berada di Mesir ini.

Data di atas merupakan wacana eksposisi karena di dalamnya terdapat informasi tentang *alasan sebuah kota diberi nama Alexandria*.

Tujuan dari wacana ini adalah untuk memberitahu bahwa yang menaklukkan kota Alexandria bernama *Alexander The Great*. Untuk itu, kota tersebut diberi nama Alexandria. Setelah membaca wacana di atas, pembaca dapat menambah pengetahuan terkait kota Alexandria.

Halaman 263

Kami melanjutkan perjalanan ke piramida yang menjadi bangunan salah satu 7 keajaiban yang ada di dunia. Piramida, satu batanya saja, besarnya sudah hampir sebesar bangunan musholla yang ada di desaku. Itu baru satu batanya. Sementara piramida tersusun dari jutaan batu batu.

Data di atas termasuk wacana eksposisi karena di dalamnya berisi informasi tentang *piramida dan ukurannya*. Tujuan wacana di atas adalah memberitahu terkait piramida yang termasuk dalam tujuh keajaiban dunia, ukuran satu batanya sebesar musholla. Setelah membaca wacana di atas, pembaca dapat menambah pengetahuan terkait ukuran piramida.

Halaman 265

Gus Riza yang aku kenal sejak di pesantren, lalu menjadi santri almarhum KH. Hasyim Muzadi di Al-Hikam Malang, yang waktu itu menjadi Ketua PBNU sebelum KH. Said Aqil Shiradj, lalu melanjutkan study S2 di Jordan dan saat ini S3 di Universitas Trisakti Jakarta sekaligus sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah 10 di dekat Istana Presiden Bogor, sekali lagi menurutku sangat layak menerima amanat ini. Aku mendukung penuh pencalonan beliau ini. Aku bukan tim sukses beliau. Aku menuliskan catatan ini, karena memang sudah sejak lama aku mengenal beliau, sejak ngaji bersama di pesantren Blokagung, berkumpul di Mesir, pada saat beliau di Jakarta, istri beliau

juga keponakan dari istriku, sama-sama dari keluarga keturunan KH. Abdul Mannan, Pondok Pesantren Minhajut Thullab, Muncar, dari jalur KH. Askandar, Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Berasan yang menjadi menantu dan saudara dari Mbah KH. Abdul Mannan.

Data di atas merupakan wacana eksposisi karena di dalamnya terdapat informasi faktual tentang Gus Riza. Tujuannya adalah memberitahu tentang Gus Riza dan nasabnya. Dengan demikian, pembaca dapat mengetahui banyak hal terkait nasab Gus Riza.

Halaman 273

Mesir, seperti kata guru bahasa arabku di Fajr Institut, Ustadz Muhamad Fuad, berasal dari kata Mim, Shod dan Ro'. Mim artinya adalah musibah. Shod artinya adalah sabar, dan ro' artinya adalah rohah. Setiap orang yang hidup di Mesir, akan dicoba dengan berbagai hal, saat dia sabar dengan segala cobaan itu, suatu saat dia akan mendapatkan rohah, kebahagiaan.

Data di atas merupakan wacana eksposisi karena di dalamnya terdapat informasi faktual tentang asal kata Mesir dan artinya. Tujuan dari wacana eksposisi ini adalah untuk memberitahu bahwa kata Mesir berasal dari huruf Hijaiyah Mim, Shod, dan Ro'. Mim artinya adalah musibah. Shod artinya adalah sabar, dan Ro' artinya adalah rohah.

c. Wacana Argumentasi dan Tujuannya

Wacana argumentasi merupakan wacana yang di dalamnya berisi pendapat atau alasan. Dengan adanya pendapat atau alasan tersebut, pembaca dapat membuat suatu simpulan.

Tujuan dari wacana argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan penulis beserta bukti-bukti yang dapat menghapus keraguan pembaca. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada analisis berikut:

Halaman 1

"Kullu ardhin masjid", Kalimat yang sering sekali aku tuliskan di sela-sela catatan kecilku, bahwa setiap jengkal bumi layak digunakan untuk menunaikan shalat menghadap kepada Sang Kuasa, asalkan tempat itu adalah suci. Tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat sebagai salah satu rukun kedua dari ajaran Islam. Justru aku semakin yakin untuk memaknai kalimat itu ketika di Mesir. Pemandangan orang shalat di mana saja sudah biasa.

Data di atas termasuk wacana argumentasi karena merupakan pendapat tentang *tempat yang layak digunakan untuk shalat*. Juga wacana ini berisi alasan mengapa setiap tempat layak digunakan untuk shalat.

Tujuan dari wacana di atas adalah untuk meyakinkan pembaca *bahwa shalat boleh dilaksanakan di mana saja asalkan tempatnya suci*. Hal ini dibuktikan dengan *saat di Mesir, pemandangan orang shalat di mana saja sudah biasa*.

Simpulan yang dapat diambil dari wacana argumentasi di atas adalah shalat dapat dilaksanakan di mana saja, dengan syarat tempat tersebut suci.

Halaman 53

Seperti ucapan Barack Obama ketika berpidato di gedung Balai Urang, Universitas Indonesia: "satai...satai". Ya, memang kurang afdol kalau tidak melakukan ritual acara nyate ini. Sate kambing. Kalau orang Mesir berbeda. Seperti yang saya tahu dari Omar lagi. Orang Mesir itu suka yang simple-simple, termasuk cara memasaknya. Biasanya Omar kalau masak daging, seperti kambing ini, dagingnya hanya direbus dan bumbunya hanya bawang putih yang dicampur dengan garam. Itu saja. Kalau orang Indonesia, bayangkan saja, berapa banyak nama bumbu yang ada.

Data di atas termasuk wacana argumentasi karena merupakan pendapat tentang orang mesir saat memasak daging, yakni *orang mesir itu simple-simpel*.

Tujuan dari wacana argumentasi ini adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa orang Mesir bukanlah orang yang membutuhkan banyak proses dalam memasak daging. Hal ini dibuktikan dengan data faktual berupa: *Cara memasaknya. Biasanya Omar kalau masak daging, seperti kambing ini, dagingnya hanya direbus dan bumbunya hanyabawang putih yang dicampur dengan garam. Itu saja.*

Simpulan yang dapat diambil dari wacana argumentasi tersebut adalah memasak daging tidak harus melalui banyak proses dan banyak bumbu.

Halaman 62

Selama ini saya belum pernah melihat ibu-ibu Mesir menyapu halaman rumahnya. Mereka terkesan cuek. Bahkan dulu, menurut informasi yang saya peroleh sendiri dari perbincangan ringan bersama sahabat Mesir, orang menyapu halaman itu aib. Pemikiran yang tidak berlaku buat ibu-ibu di halaman Indonesia kampung Katanya, kan sudah membayar biaya kebersihan tiap bulan. Wajar. Kalau sudah begini. Menyapu saja aib. Makanya halaman rumah selalu kotor dan bisa dipastikan yang disalahkan adalah pemerintah.

Data di atas termasuk wacana argumentasi karena di dalamnya memuat pendapat tentang menyapu halaman rumah yang tidak berlaku di Mesir. Alasannya adalah karena menurut mereka menyapu halaman rumah adalah aib, dan mereka telah membayar biaya kebersihan setiap bulan, untuk itu tidak perlu repot-repot menyapu sendiri.

Tujuan dari wacana argumentasi ini adalah agar pembaca yakin bahwa di Mesir kebiasaan menyapu halaman rumah tidak diberlakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data faktual berupa: *Halaman rumah yang selalu kotor*

Simpulan yang dapat diambil dari wacana di atas adalah menyapu halaman rumah tidak selamanya menjadi tanggung jawab pemilik rumah.

Halaman 87

Kata siapa Mesir sudah aman?!. Saya adalah orang lapangan yang lumayan sedikit tahu seperti apa kondisi Mesir saat ini, Omar sebagai orang Mesir yang sudah mulai aktif untuk mensuplai hotel dan restoran juga menjadi informan setiap hari atas kondisi Mesir terkini. Jika aman, kenapa pemerintah masih memberlakukan jam malam, kenapa tank-tank perang masih berkeliaran di mana-mana, kenapa semua negara di dunia belum ada yang berani mencabut travel warning ke Mesir, kenapa pemerintah menutup pariwisata hingga 2012 seperti yang banyak disiarkan di seluruh televisi, kenapa demo jutaan orang di lapangan Tahrir, Alexandria dan kota-kota lain terus berlangsung, kenapa ribuan napi dibiarkan berkeliaran setelah mereka melarikan diri dari tahanan dan kenapa kenapa lain yang jika disebutkan akan membuat teman-teman untuk mengurungkan berkata bahwa Mesir aman.

Data di atas termasuk wacana argumentasi karena di dalamnya berisi pendapat tentang mesir yang belum aman. Terdapat pada kalimat *“Kata siapa Mesir sudah aman?!, saya adalah orang lapangan yang lumayan sedikit tahu seperti apa kondisi Mesir saat ini”*.

Tujuan dari wacana argumentasi ini adalah agar pembaca yakin bahwa saat ini Mesir belum benar-benar aman. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data faktual berupa: *Tank-tank perang masih berkeliaran di mana-mana, semua negara di dunia belum ada yang berani mencabut travel warning ke Mesir, pemerintah menutup pariwisata hingga 2012 seperti yang banyak disiarkan di seluruh televisi, demo jutaan orang di lapangan Tahrir, Alexandria dan kota-kota lain terus berlangsung, dan ribuan napi dibiarkan berkeliaran setelah mereka melarikan diri.*

Simpulan yang dapat di ambil setelah membaca wacana tersebut adalah Mesir masih belum benar-benar aman.

Halaman 102

Cairo sudah tidak seramai sebelumnya untuk penerbangan. Bahkan, Emirat Air yang biasanya dalam satu hari ada dua penerbangan, saat kondisi Cairo seperti sekarang ini hanya ada jam terbang satu kali dalam satu hari. Begitu juga Saudi Arabia Air Lines, jam terbang berikutnya tiap hari selalu ada yang dicancel.

Data di atas termasuk wacana argumentasi karena wacana tersebut berisi pendapat tentang keadaan penerbangan Cairo yang tak seramai dulu.

Tujuan dari wacana argumentasi ini adalah agar pembaca percaya bahwa saat ini penerbangan Cairo tergolong sepi. Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti faktual berupa: Emirat Air yang biasanya dalam satu hari ada dua penerbangan, saat kondisi Cairo seperti sekarang ini hanya ada jam terbang satu kali dalam satu hari. Begitu juga Saudi Arabia Air Lines, jam terbang berikutnya tiap hari selalu ada yang dicancel.

Setelah membaca wacana tersebut pembaca dapat menyimpulkan bahwa keadaan penerbangan Cairo tidak seramai dulu.

d. Wacana Persuasi dan Tujuannya

Wacana persuasi merupakan wacana yang di dalamnya berisi tentang paparan berdaya bujuk, baik menganjurkan, mengajak, atau melarang. Tujuan dari wacana ini adalah agar pembacanya mau mempercayai, juga melakukan apa yang disampaikan pembicara atau penulis. Lebih jelasnya, berikut data yang telah dianalisis peneliti.

Halaman 91

Semoga pihak-pihak yang memiliki kepentingan bisa berfikir ulang bahwa keadaan rakyatnya di negeri ini sedang dalam posisi negeri dan membutuhkan bantuan mereka. Evakuasi total itu hak mereka dan pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan hak itu sebaik-baiknya.

Data di atas termasuk wacana persuasi karena di dalamnya terdapat tuturan yang sifatnya menganjurkan pada *pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam memperhatikan keadaan rakyat di negerinya*. Pihak-pihak ini dapat diartikan sebagai pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat.

Tujuan dari wacana ini adalah agar pihak-pihak tersebut mau berpikir tentang keadaan negeri, juga mau memberikan bantuan terhadap korban.

Halaman 163

Kita sama-sama muslim, sama-sama Indonesia. Sehingga ayo berjalan bersama. Jika kita mampu berpegangan tangan erat, maka 'srigala' akan kesulitan memangsa kita. Kita adalah sapu lidi gabungan yang sulit untuk dipatahkan

Data di atas termasuk wacana persuasi karena di dalamnya terdapat tuturan yang sifatnya mengajak pada *muslim Indonesia berjalan bersama*. Tujuannya adalah agar muslim Indonesia mau berjalan bersama hal ini berarti bersatu dalam berusaha.

Halaman 164

Memang perlu waktu, tapi saya sangat sangat yakin, kita pasti bisa untuk mewujudkan itu. Tata niat mulai sekarang. Ini adalah bagian dari ibadah. Muslim yang disukai Allah adalah mereka yang mampu memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada yang lain, apalagi bidang yang kita bidik jelas, masalah ekonomi.

Data di atas termasuk wacana persuasi karena di dalamnya terdapat tuturan yang sifatnya mengajak pembaca untuk *menata niat*,

seperti pada kalimat: *Tata niat mulai sekarang*. Tujuan dari wacana ini adalah agar pembaca mau mengikuti apa yang diinginkan penulis, yakni yakin bahwa semua bisa diwujudkan dengan niat yang tertata.

Halaman 165

Ayo bergerak bersama. Kita wujudkan mimpi dan harapan kita demi terwujudnya satu komunitas pengusaha muslim Indonesia di Cairo, sehingga kita memiliki *bergainning* yang kuat di mata siapapun. Kita memiliki daya tawar yang bisa diperhitungkan oleh siapapun dan dakwah untuk kemajuan islam dan Indonesia bisa lebih mudah.

Data di atas termasuk wacana persuasi karena di dalamnya berisi paparan berdaya bujuk yang terdapat pada kalimat *Ayo bergerak bersama. Kita wujudkan mimpi dan harapan kita demi terwujudnya satu komunitas pengusaha muslim Indonesia di Cairo*.

Tujuan dari wacana ini adalah agar pembaca mau mengikuti apa yang diinginkan penulis, yakni, bergerak bersama dalam mencapai harapan terwujudnya Komunitas Muslim Indonesia.

Halaman 194

Biasakan bersyukur. Mengucap alhamdulillah dan mencari solusi terbaik yang kita bisa. Karena masalah saya adalah ujian, solusinya ya belajar.

Wacana di atas termasuk wacana persuasi karena di dalamnya berisi paparan yang bersifat anjuran, yang terdapat pada kalimat *Biasakan bersyukur*. Tujuan dari wacana ini adalah agar pembaca mau melakukan apa yang dihimbaukan oleh panulis berupa membiasakan bersyukur.

Halaman 203

Yuk, berjalan bersama. Bermanfaat bersama. Sukses bersama. Berjama'ah akan lebih indah. Harga mahal akan selalu Allah kasih buat parahambaNya yang mau berusaha.

Wacana di atas termasuk wacana persuasi karena di dalamnya terdapat tuturan yang sifatnya mengajak. Terdapat pada kalimat: *Yuk, berjalanbersama. Bermanfaat bersama. Sukses bersama.*

Wacana tersebut bertujuan agar pembaca mau mengikuti apa yang diharapkan penulis, Yakni melakukan hal-hal manfaat bersama.

Halaman 266

Di manapun posisi kita, di manapun kita hidup, prinsip yang harus kita pegang adalah *khoirunnas anfauhum linnas*, bagaimana kita selalu bisa memberikan manfaat bagi manusia yang lain”.

Wacana di atas termasuk wacana persuasi karena di dalamnya terdapat paparan yang sifatnya menganjurkan agar *selalu bermanfaat bagi orang lain.*

Tujuan wacana persuasi ini adalah agar pembaca mau melakukan apa yang dianjurkan oleh penulis untuk berpegang teguh pada prinsip *khoirunnas anfauhum linnas*, di manapun keberadaannya.

e. Wacana Narasi dan Tujuannya

Wacana narasi merupakan wacana yang di dalamnya berisi cerita atau suatu kejadian berdasarkan urutan kejadiannya. Tujuan dari wacana ini adakalanya memberi informasi atau berbagi pengalaman terhadap pembaca. Untuk lebih jelasnya berikut adalah data yang telah dianalisis oleh peneliti.

Halaman 2

Di atas batu, aku bersama kawan-kawan mulai ambil bagian untuk action, apalagi kalau bukan mengambil foto. Kebetulan ada yang membawa syal hijau. Sekonyong-konyong ada beberapa orang Mesir menghampiri dan melarang untuk menggunakan foto dengan syal hijau yang temanku gunakan. "mamnu' dih, asyan aljazair!", katanya.

"Di larang memakai ini karena syal ini simbol Aljazair".

Wacana di atas termasuk wacana narasi karena berisi cerita tentang beberapa orang yang sedang asik berfoto dengan syal hijau, tiba-tiba ada yang melarang menggunakan syal hijau di daerah tersebut. Tujuan wacana narasi ini adalah untuk memberi informasi kepada pembaca bahwa di daerah Mesir dilarang memakai syal hijau.

Halaman 4

Pernah aku melihat orang shalat di pinggir dermaga penyeberangan di pelabuhan Port Said, salah satu pelabuhan eksport import teramai di Mesir di pertemuan laut Mediterania dan laut Merah. Orang yang aku temui memarkir mobilnya dan mengeluarkan bekas koran, lalu berdiri dengan santai sambil mengangkat tangannya untuk takbir, dia bisa shalat khushyu' sekali di pinggir dermaga, di tengah banyaknya mobil-mobil lewat. Aku ikutan shalat usai orang Mesir yang berada di atas batu piramida itu selesai shalat.

Data di atas termasuk wacana narasi karena wacana tersebut berisi cerita tentang seseorang yang sholat di pinggir dermaga. Tujuan dari wacana tersebut adalah memberi informasi kepada pembaca bahwa di Mesir, sholat di pinggir jalan merupakan hal yang biasa.

Halaman 12

Kami menyantap makanan dengan lahap dan di tengah-tengah makan, tiba-tiba ada orang Mesir datang dengan penampilannya yang necis dan lagaknya yang bergaya bos. "Oh my God", sedikit-sedikit dia berkata seperti ini, entah apa maksudnya. Bos saya sambil makan menjelaskan, "orang Mesir itu agak tidak waras, biarkan saja, saya sudah mengenalnya lama". Akhirnya saya memilih untuk tidak menanggapi dan membiarkan orang itu makan mie China dengan lahap.

Data di atas termasuk wacana narasi karena wacana tersebut menceritakan suatu kejadian berdasarkan kronologisnya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perpindahan gerakan antar tokoh. Yakni orang Mesir yang awalnya berdiri dengan gaya bosnya, berpindah

posisi menjadi makan mie. Penulis yang awalnya menanggapi orang mesir, berubah menjadi lebih memilih untuk tidak menanggapi.

Tujuan dari wacana ini adalah untuk berbagi pengalaman terhadap pembaca yakni seseorang tidak dapat dinilai dari penampilannya. Pada kenyataannya ada orang Mesir yang berpenampilan layaknya Bos, ternyata Ia adalah orang yang dapat dikatakan tidak waras.

Halaman 14

Sebelum turun dari bus pariwisata yang kami tumpangi, Mr. 'Ala, sang Guide yang kami bawa sudah menerangkan kalau ketika hendak memasuki pintu gerbang menuju Valley Of The Kings dilarang membawa kamera. Benar saja, di depan gerbang sudah tertulis larangan untuk membawa jenis kamera memasuki kawasan makam dan polisi juga sudah banyak berjaga di sana yang akan memeriksa para turis yang membawa kamera dan akan dititipkan di bagian pembelian tiket.

Data di atas termasuk wacana narasi karena wacana tersebut berisi cerita tentang berwisata dengan tujuan Valley Of The Kings. Tujuan dari wacana narasi di atas adalah memberi informasi kepada pembaca berupa tidak diperbolehkannya membawa kamera saat berada di Valley Of The Kings. Selain itu, wacana ini juga dapat memberi pengalaman terhadap pembaca agar ketika datang ke tempat wisata tersebut terlebih dahulu mempersiapkan diri, karena ada penjagaan yang ketat.

Halaman 18

Ketika kami memasuki pemakaman yang pernah digunakan oleh Ramsis IX, saya mencoba untuk memegang beberapa gambar yang tersebar di tembok yang mengelilingi makam dan secara tiba-tiba seorang penjaga mendekati saya dan dengan sopan mengatakan dalam bahasa arab, "mamnu' ya akhi", yang berarti dilarang untuk memegangnya karena takut kalau cat yang telah berumur ribuan tahun itu rusak dan pudar. Semua dari kami

termasuk banyak Turis yang berasal dari berbagai negara tidak ada yang memiliki kenang-kenangan foto ketika berada di kawasan Valley Of The Kings ini. Banyaknya penjaga yang tersebar di sudut-sudut tempat wisata yang membuat kami tidak berani untuk mencuri mengambil gambar.

Data di atas termasuk wacana narasi karena di dalamnya berisi cerita tentang bagian dalam dari Valley Of The Kings, berdasarkan urutan kejadiannya. Tembok-temboknya dipenuhi dengan gambar juga penjaga di setiap sudutnya.

Tujuan dari wacana narasi ini adalah memberi informasi kepada pembaca bahwa tidak boleh menyentuh atau memotret apapun yang berada di dalam makam Ramsis IX, karena ditakutkan membuat kerusakan pada benda tersebut, entah itu pudar atau yang lainnya.

Halaman 39

Jam 5 pagi. Usai menunaikan shalat shubuh, takbir lebaran mulai berkumandang di seantreo jagat Cairo. Padahal, semalaman sepi. Tidak ada takbir apalagi disertai pawai. Menengok para tetangga sudah pada sedikit ribut, mempersiapkan untuk shalat. Biasanya shalat Ied dilaksanakan pada pukul 06.30, untuk kawasan Hayyul Asyir termasuk Tubromli, tempat yang menjadi langganan kami shalat adalah Suq Sayyarat, halaman luas yang pada hari biasa ketika Jum'at dan Minggu menjadi pusat pasar mobil Mesir.

Data di atas termasuk wacana narasi karena di dalamnya berisi cerita tentang sholat Ied di negara Mesir beserta urutan kejadiannya. Hai ini dapat dilihat dengan adanya latar tempat dan waktu juga perbuatan dalam cerita tersebut. Latar tempatnya adalah Suq Sayyarat, tempat yang digunakan untuk melaksanakan sholat Ied, latar waktunya adalah jam 5 sedangkan perbuatannya adalah para tetangga yang sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat Ied.

Tujuan dari wacana tersebut adalah untuk memberi informasi kepada pembaca bahwa sholat Ied di daerah Mesir terutama Hayyul Asyir dan sekitarnya, sholat Ied dilaksanakan pada pukul 6.30.

Halaman 45

Sekitar jam 10 pagi, sudah banyak para pengunjung masjid Assalam yang terletak di Bawwabah Ula, Nasr City yang membubarkan diri. Semua berkumpul dengan komunitasnya masing-masing.

Data di atas termasuk wacana narasi karena menceritakan tentang pengunjung masjid Assalam beserta runtutan kejadiannya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya latar tempat dan waktu, juga perbuatan pada cerita tersebut. Latar tempatnya adalah masjid Assalam, latar waktunya adalah jam 10 pagi sedangkan perbuatannya adalah perpindahan pengunjung masjid ke komunitas masing-masing.

Tujuannya adalah agar pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut bahwa masjid tak hanya sebatas digunakan untuk sholat, melainkan dapat dijadikan tempat berkumpul.

Halaman 51

Kebetulan. Kemarin, kami juga melakukan kurban dengan membeli dua kambing. Omar yang bertugas hunting mencari kambingnya. Harga perkambing kena 370 pound. Jika satu pound sama dengan dua ribu, maka ya sekitar 740 ribu. Sengaja juga, kami membeli dan dikurbankan sekalian di tempat penjualan. Dalam arti, sana yang motong, sana yang nguliti dan kami terima bersih dagingnya saja. Kepala dan kaki dibuang.

Data di atas termasuk wacana narasi karena di dalamnya berisi cerita tentang pembelian kambing kurban, beserta urutan kejadiannya. Tujuan dari wacana narasi tersebut adalah memberi informasi kepada pembaca tentang harga hewan kurban.

Halaman 83

Akhirnya kami bisa memasuki mall dan ternyata sangat sepi, walaupun buka. Saya, Erick dan pak Arie berjalan-jalan dulu mengitari kawasan dalam mall. Semua toko masih tutup. Ya jelas tutup, sekarang hari raya. Saya tiba di mall ini pas setelah acara sungkem hari raya Idul Adha. Semuanya sedang libur. Di dalam mall yang buka hanya tempat-tempat untuk nongkrong makan dan minum, termasuk Coffe Shop. Samping Coffe Shop, tempat yang kadang saya kunjungi untuk melihat-lihat update program Apple juga tutup.

Data di atas termasuk wacana narasi karena di dalamnya berisi cerita tentang jalan-jalan di hari raya Idul Adha beserta kronologisnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pelaku, latar tempat, waktu, dan peristiwa yang terjadi. Pelaku atau tokoh cerita di atas adalah Aku, sebagai penulis cerita, pak Erick, dan pak Arie, Latar tempatnya adalah mall, latar waktunya adalah saat hari raya Idul Adha sedangkan peristiwanya adalah jalan-jalan di mall.

Tujuan dari wacana narasi tersebut adalah memberitahu pada pembaca bahwa saat hari raya Idul Adha tiba banyak mall yang tutup.

Halaman 89

Sekitar jam sepuluh malam, pulang kerja, kami dibuntuti oleh mobil polisi. Awalnya kami tidak kepikiran macam-macam dan langsung memarkir mobil di depan apartemen. Ketika kami memasuki rumah, ada gedoran pintu di luar. Ketika kami buka, mereka adalah para polisi yang dari tadi membuntuti kami. Mulailah sidang di tempat dimulai. Mereka meminta untuk membuka mobil dan mengeledah semua isi di dalamnya. Mereka memasuki rumah dan mengeledah apa saja yang ada di dalam rumah. Mereka memeriksa dokumen-dokumen. Sampai akhirnya mereka tidak menemukan bukti untuk menuntut kami ke meja hukum. Ya, sebuah resiko memang. Makanya, karena kami sering berurusan dengan keamanan negara, bos saya dan Omar selalu berhubungan baik dengan pengacara Mesir.

Data di atas termasuk wacana narasi karena berisi cerita tentang penggeledahan oleh Polisi Mesir terhadap warga negara asing. Bertujuan memberi pengalaman penting kepada pembaca agar tetap waspada saat tidak berada di negara sendiri, juga tetap berhubungan baik dengan orang-orang penting agar urusan lebih dipermudah.

Halaman 92

Alhamdulillah sudah boarding pass, tinggal nunggu check in. Terminal satu bandara internasional Cairo kecil, tidak seperti di terminal 3 yang luas. Baru berjalan beberapa meter saja udah habis dan bosan. Ahh..dari pada bosan, melihat keadaan sekeliling yang juga gak ada yang kenal, saya memutuskan untuk santai saja di Cafe Starbuck dekat dengan ruangan check in. Ketika laptop saya keluarkan dan Saya buka, beberapa orang di dekat saya memandangi Saya, "egp", fikir saya.

Data di atas termasuk wacana narasi karena di dalamnya berisi cerita tentang berkeliling di bandara internasional Cairo, beserta kronologisnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya tokoh, latar tempat, dan perbuatan. Tokoh dari wacana tersebut adalah penulis yang menjadi orang pertama, latar tempatnya adalah bandara internasional Cairo, perbuatan atau peristiwanya adalah berkeliling di sekitar bandara.

Tujuan dari wacana narasi ini adalah memberitahu kepada pembaca bahwa bandara Cairo terbilang kecil.

Halaman 100

Sekitar hampir jam 1 dini hari saya baru nyampek rumah dan dijemput oleh seorang sahabat di depan Tamini Square yang sepi. Engkong Ragile pulang dan kami berpisah di jalan menuju Kramat Jati. Badan dan fikiran saya capek sekali, 3 hari ini baru tidur sekitar 3 jam saja. Nyampek rumah dan seusai shalat Tahajud, saya memutuskan untuk istirahat.

Data di atas termasuk wacana narasi karena wacana tersebut berisi cerita tentang perjalanan Muhammad Bisri Ihwan menuju rumah bereta kronologisnya. Hal ini juga dapat dilihat dari adanya tokoh, latar tempat, latar waktu, dan kejadian. Tokoh dari wacana di atas adalah Muhammad Bisri Ihwan dan engkong Ragile. Latar tempatnya adalah Tamini Square. Latar waktunya jam 1 dini hari. Sedangkan kejadiannya adalah perpisahan antara Bisri dan engkong Ragile di keramat jati.

Tujuan dari wacana narasi tersebut adalah memberi informasi kepada pembaca bahwa Muhammad Bisri Ihwan tiba di rumahnya pada pukul 1 dini hari.

Halaman 102

Kami berangkat dari bandara internasional Cairo dijadwalkan jam 12:15, pesawat benar-benar diizinkan untuk takeoff sekitar jam 01:00 siang. Saya melihat sekeliling ketika hendak masuk ke pesawat dan tidak menemukan wajah Indonesia sama sekali. Hanya terlihat wajah-wajah asing yang sudah tidak asing; orang Mesir yang memonopoli. Bahkan banyak dari mereka yang membawa serta anak-anaknya, kali aja memang untuk liburan, Dubai memang indah, katanya.

Data di atas termasuk wacana narasi karena berisi cerita tentang perjalanan dari Cairo menuju Dubai. Alasan lain adalah karena dalam wacana tersebut ditemukan adanya tokoh. Yakni Muhammad Bisri Ihwan. Latar tempat berupa: Bandara internasional Cairo. Latar waktu yang menunjukkan pukul 12:15, dan kejadian yang berupa melihat-lihat sekeliling saat hendak memasuki pesawat.

Tujuannya adalah untuk memberi informasi pada pembaca bahwa pada penerbangan Cairo menuju Dubai tidak ditemukan orang Indonesia.

Halaman 104

Kami tiba di Dubai sekitar jam 6 sore. Keluar dari pesawat dan melihat di jadwal penerbangan menuju Jakarta, saya agak kaget. Waduh! transitnya 11 jam, bukan waktu yang pendek. Semua penumpang banyak yang sudah get out dari bandara. Jadwal ke Jakartanya jam 04:45 pagi. Saya muter-muter mencari tempat yang pas untuk sekedar melemaskan otot. Gak tau di terminal berapa, saya gak baca. Saya memutuskan untuk shalat saja terlebih dahulu.

Data di atas termasuk wacana narasi karena di dalamnya berisi tentang cerita perjalanan dari Dubai menuju Jakarta, beserta kronologisnya. Alasan lain mengapa wacana ini termasuk wacana narasi adalah karena di dalamnya terdapat tokoh, latar tempat, latar waktu, dan kejadian. Tokoh dari wacana di atas adalah Muhammad Bisri Ihwan. Latar tempatnya adalah Dubai. Latar waktunya adalah jam 6 sore sedangkan kejadiannya adalah menunggu jadwal penerbangan selanjutnya sambil shalat.

Tujuan dari wacana narasi tersebut adalah untuk memberi informasi kepada pembaca bahwa Muhammad Bisri Ihwan tiba di Dubai jam 6 sore.

Halaman 114

Ada beberapa calo mendatangi dan menawari bus muara dua expres. Ah, aku capek setelah perjalanan dari Cilegon-Jakarta dan saat ini juga akan langsung menuju sumatra. Tawarannya aku terima, namun ketika dia mencatat harganya 135 ribu, aku katakan, "mahal amat bang, gak ah!". Dia tetap ngotot, beruntungnya ada orang disampingku membisikiku, "gak usah di ambil bang, di situ

aja, harga aslinya cuma 105 kok".

Data di atas termasuk wacana narasi karena di dalamnya berisi cerita tentang perjalanan Cilegon-Jakarta. Tujuan dari wacana tersebut adalah untuk menyampaikan pengalaman penulis kepada pembaca terkait pengalaman perjalanan yang dialami saat menuju Jakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan dari buku *Jakarta Cairo* yang telah dianalisis oleh peneliti, maka simpulannya adalah, sebagai berikut:

1. Klasifikasi wacana dapat ditinjau dari berbagai aspek. Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan bentuknya, jenis wacana dibagi menjadi lima, yaitu: Wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan narasi.
Wacana deskripsi berisi gambaran sesuatu sama persis dengan aslinya. Wacana eksposisi berisi data faktual. Wacana argumentasi berisi pendapat atau alasan. Wacana persuasi berisi paparan berdaya bujuk. Wacana narasi berisi cerita atau suatu kejadian berdasarkan kronologisnya.
2. Tujuan wacana berdasarkan bentuk adalah sebagai berikut: Wacana deskripsi bertujuan agar pembaca dapat mencitrai sesuatu yang digambarkan. Wacana eksposisi bertujuan untuk menambah pengetahuan pembaca. Wacana argumentasi bertujuan untuk meyakinkan. Wacana persuasi bertujuan untuk mempengaruhi. Wacana narasi bertujuan untuk memberi informasi atau memperluas wawasan juga menyampaikan pengalaman estetik pada pembaca.

B. Saran

Dengan perubahan zaman yang terus berkembang, diharapkan kepada pendidik dan peserta didik untuk tetap mengkaji seluruh ilmu dengan baik, terutama bahasa Indonesia pada ranah wacana ini, karena pada kenyataannya dalam mengkaji sebuah wacana masih ditemukan beberapa kesulitan membedakan masing-masing dari wacana berdasarkan bentuk (wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi dan narasi), karena terdapat sedikit persamaan antara masing-masing dari wacana tersebut.

Wacana deskripsi menggambarkan sesuatu secara detail tanpa disertai kronologis, sedangkan wacana narasi selalu menyertakan kronologis dalam setiap ceritanya. Terdapat perbandingan juga antara wacana argumentasi dan persuasi, yang mana wacana persuasi berisi paparan yang sifatnya mempengaruhi pembacanya, sedangkan argumentasi seluruh paparannya tidak berdaya bujuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah Darma, Yoce. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Revika Aditama.
- Bisri Ihwan, Muhammad. 2021. *Jakarta Cairo*. Jakarta: Yayasan Pustaka Thamrin Dahlan.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Eko Rusminto, Nurlaksana. 2015 *Analisis Wacana. Kajian Teori Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajagra Findo Persada.
- Novia, Windi. 2016. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Gama.
- Nugraheni, Putri. 2018. Jenis-jenis Wacana pada Artikel Surat Kabar Suara Merdeka Edisi September dan Oktober 2018 sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), jilid 4, No.5 (<http://www.malang.id>, diakses pada 15 juli 2021).
- Rahardjo, Mudjia. 2018. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metode Penelitian*, (Online), jilid 2, No. 5 (<https://www.uin-malang.ac.id>, diakses pada 12 April 2021).
- Rusma, noortyani.2017. *Buku ajar sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Siyoto, Sindu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

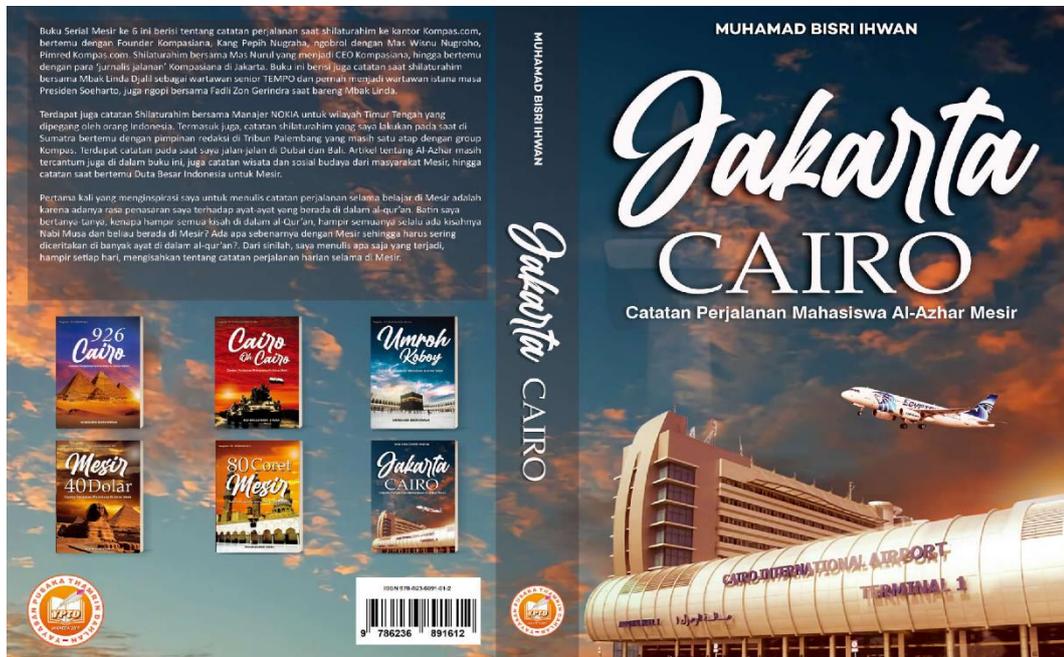
LAMPIRAN-LAMPIRAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NIM	17112310044	
NAMA	NURUL HIDAYANTI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA 20202	
	Analisis Wacana pada Buku <i>Jakarta Cairo Karya Muhammad Bisri Ihwan</i>	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Materi	Bimbingan
1	20202	21 Juni 2021	21 Juni 2021	CEK BAGIAN KESELURUHAN SKRIPSI SEBELUM DIDAFTARKAN UJIAN SKRIPSI	CEK BAGIAN KESELURUHAN SKRIPSI SEBELUM DIDAFTARKAN UJIAN SKRIPSI
2	20202	07 Juni 2021	07 Juni 2021	BAB V	BIMBINGAN BAB V
3	20202	28 Mei 2021	28 Mei 2021	BAB IV	BIMBINGAN BAB IV
4	20202	21 Mei 2021	21 Mei 2021	BAB I, II, III	BIMBINGAN BAB I, II, III
5	20202	18 April 2021	18 April 2021	Konsultasi bagian awal, Inti dan Akhir proposal skripsi	Konsultasi bagian awal, Inti dan Akhir proposal skripsi
6	20202	12 April 2021	12 April 2021	konsultasi bagian metode penelitian	konsultasi bagian metode penelitian
7	20202	12 April 2021	12 April 2021	KONSULTASI BAGIAN PREPOSISI DAN KERANGKA BERFIKIR	KONSULTASI BAGIAN PREPOSISI DAN KERANGKA BERFIKIR
8	20202	08 April 2021	08 April 2021	Konsultasi bagian kajian teori	Konsultasi bagian kajian teori
9	20202	03 April 2021	03 April 2021	Konsultasi Bagian Pendahuluan	Konsultasi Bagian Pendahuluan
10	20202	29 Maret 2021	29 Maret 2021	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	Konsultasi Judul Proposal Skripsi

DOKUMENTASI



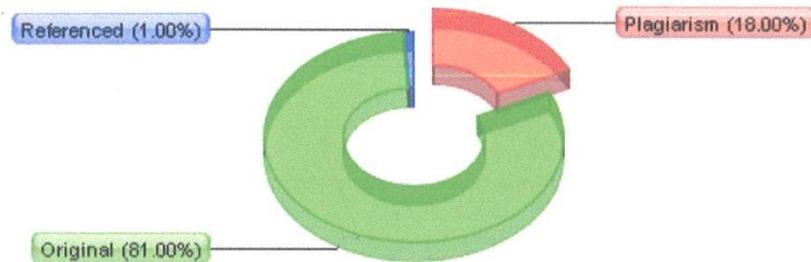
- Judul Buku : Jakarta Cairo
- Penulis : Muhammad Bisri Ihwan
- Dierbitkan pada/Penerbit : 29 Januari 2021/Yayasan Pustaka Thamrin Dahlan
- Tebal Buku : 292 Halaman
- Tentang : Catatan Harian Mahasiswa Cairo, Mesir.

Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 05/08/2021 08.41.20

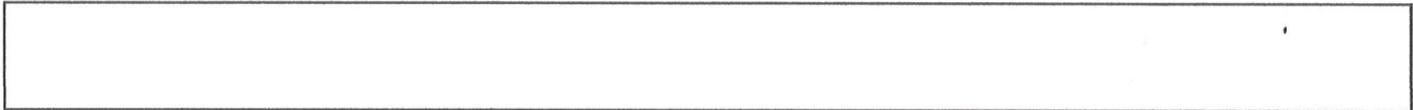
Analyzed document: SKRIPSI TERBAIK NURUL HIDAYANTI TBIN 17.pdf Licensed to: Novian Saputra

Comparison Preset: Rewrite Detected language:
Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:
Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 44

7%	1139	1. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium9297fea1eefull.pdf
6%	1344	2. https://www.kompasiana.com/bisyriichwan/550028dfa333111e7350fcde/lembah-para-firaun
3%	628	3. https://www.kompasiana.com/bisyriichwan/55007e54a333117c6f511367/bersama-militer-mesir?page=all

Processed resources details: 113 - Ok / 5 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

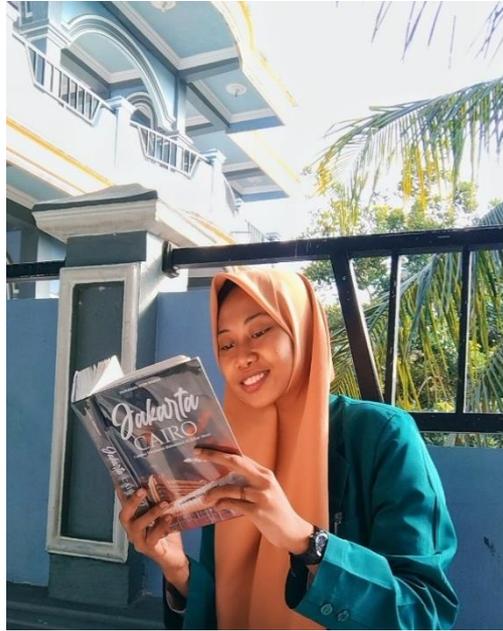
Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

BIODATA PENULIS



Nurul adalah panggilan masa kanak-kanak, orang terdekat memanggilnya *Uyung*. Saat berada di kampus, *Hidayanti* menjadi nama pilihan karena terlalu banyak pengiltibasan. Kelihaiannya dalam bermain peran kala itu, menyebabkan ia dijuluki “*Cik*

Gu”, dalam bahasa Indonesia *laqob* ini berarti bu guru. sebenarnya Nurul Hidayanti merupakan nama asli yang diberikan ke dua orang tuanya sejak kecil. Akan tetapi, ia tidak pernah mempermasalahkan panggilan tersebut, karena menurutnya *laqob* adalah bentuk keakraban.

Dilahirkan oleh sepasang kekasih bernama Sumari dan Sumiyatun di Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 05 Maret 1999. Ia hidup di Desa yang sangat tentram, laut tetap masih asri, dan bumi yang hijau. Tempat bak surga tersebut adalah Desa Golago Kusuma, Kec. Sahu Timur, Kab. Halmahera Barat, Prov. Maluku Utara. Nurul kecil tumbuh seperti kebanyakan anak. Ia berhasil menyelesaikan Sekolah Dasarnya pada tahun 2012 di SD Inpres UPT Goal, kemudian melanjutkan ke

Sekolah Menengah Pertama hingga lulus pada tahun 2015, sekolah tersebut bernama SMPN 1 Sahu Timur.

Tidak hanya itu, gadis yang pada masanya berusia 16 tahun ini, masih haus akan ilmu, ia memilih untuk *bertholabul ilmi* di tanah kelahiran. Lebih tepatnya, di PP. Darussalam Blokagung. SMA Darussalam adalah sekolah yang diminati, kemudian lulus pada tahun 2017 dan langsung melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, yakni Institut Agama Islam Darussalam. Tadris Bahasa Indonesia merupakan jurusan yang ditempuhnya. Kini, wanita berkulit sawo matang ini berhasil menyelesaikan studi srata satu pada akhir tahun 2021. Semoga setiap ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah. Amin.